

**ANALISIS DETERMINASI KEMISKINAN MELALUI  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)  
DI KABUPATEN LUWU UTARA  
TAHUN 2003-2023**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



**UIN PALOPO**

**Oleh**

**Indah Novita Zanra**  
20 0401 0084

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**ANALISIS DETERMINASI KEMISKINAN MELALUI  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)  
DI KABUPATEN LUWU UTARA  
TAHUN 2003-2023**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



**UIN PALOPO**

**Oleh**

**Indah Novita Zanra**  
20 0401 0084

**Pembimbing :**  
**Megasari, S.Pd., M.Sc.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Novita Zanra  
NIM : 20 0401 0084  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Juni 2025

yang membuat pernyataan,



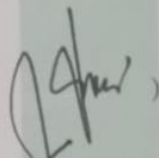
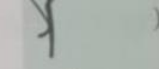
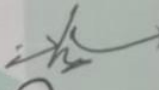
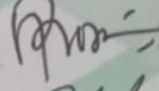
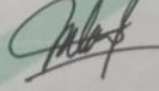
Indah Novita Zanra  
NIM. 20 0401 0084

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Determinasi Kemiskinan melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2003-2023 yang ditulis oleh Indah Novita Zanra Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010084, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 30 Juni 2025 Miladiyah bertepatan dengan 4 Muharram 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 16 Juli 2025

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Ilham, S. Ag., M.A.                   | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Zainuddin S, S.E., M.Ak.              | Penguji I         | (  ) |
| 4. Rismayanti, S.E., M.Si.               | Penguji II        | (  ) |
| 5. Megasari, S. Pd., M.Sc.               | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIM 198201242009012006

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.  
NIP 198907152019081001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT. yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Determinasi Tingkat Kemiskinan Melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2003-2023”.

Selawat serta salam senantiasa dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikut nabi yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia dalam mengarungi bahtera kehidupan di dunia.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Dalam penyelesaian skripsi ini, tentu tidaklah mudah peneliti banyak menghadapi kesulitan, namun berkat ketekunan dan ketabahan yang disertai doa, bimbingan, masukan serta dorongan moril dari banyak pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga dengan penuh hati yang tulus serta ikhlas kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Alm.

Zainuddin dan Ibu Rosna yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang sejak kecil hingga hari ini serta senantiasa selalu mendoakan dan mendukung peneliti demi kelancaran proses perkuliahan peneliti hingga diproses akhir peneliti dalam menyusun skripsi ini. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku rektor UIN Palopo; Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. Takdir, SH., MH. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi keagamaan negeri ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Ilham, S. Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik; Dr. Alia Lestari, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak mendukung dan memberikan petunjuk selama peneliti menimba ilmu pengetahuan.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN Palopo dan Hardianti Yusuf, S.E., SY., M.E, selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta staf yang telah membantu penulis dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Megasari, S.Pd., M.Sc. selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan juga memberikan dukungan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Dosen Penguji I dan Rismayanti, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji II yang senantiasa memberikan kritik membangun serta saran selama proses pengerjaan skripsi ini.
6. Mujahidin, Lc., M.EI selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membantu selama proses perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staf IAIN Palopo dan Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang luas khususnya dalam bidang ekonomi syariah.
8. Faizal Zanra, S. Pd, Ardian Zanra, S.P, Rudian Zanra, Selaku saudara peneliti yang telah banyak berkontribusi dari segi dana maupun ilmu, yang selalu memberikan semangat kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini.
9. dr. Andi Reski Faiz Iskandar, S.Ked, Cahaya Utami Andini Rachman, Str.Par, Ummy Khairia Nasril, S.Pd., M.P.d, Nur Isnaeni,S.Si, Fernanda, Kurniawan DW, selaku saudara, teman, guru yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Nur Fitriani Pirman, S.E, Mikha, S.E, Nurdian, S.E, Alya Ningsih, Hamidatul Hikam, S.E, Indriani, S.E, Puput Purnama Sari, S.E, Tiara, S.E, Mutiara Reski Aq, Andi Ida Rahmi S, S.E, Sahwania, serta Pitriyani, S.E, dan seluruh teman-teman seperjuangan di Ekis C selaku sahabat seperjuangan semasa perkuliahan yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang berarti

bagi peneliti serta tidak bosan-bosan untuk selalu direpotkan oleh peneliti hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini.

11. Lutfiah, S. Kom, Anggi Lestari, S. S, Nurul Atiqah, S. Si, Nurul Ain Baharuddin, S. Pd, serta teman-teman Thienard dan Expost yang selalu mendukung dan mendorong peneliti dalam segala hal-hal baik tentu juga dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Tasya Maulia, S.Pd, Amalia Reskyta Baso, S.E, Misna, Debi Melani Putri, S. Pd, Rabiatul Adawiah, S. Sos, dan seluruh teman-teman KKN Posko 29 dan Karang Taruna Desa Wiwitan serta teman-teman Angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian studi ini.

Teriring doa, semoga mereka semua senantiasa mendapatkan ridha dan pahala dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga sangat diharapkan adanya kritik dan saran membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa depan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini menjadi karya ilmiah yang bisa bermanfaat bagi orang lain, serta dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Palopo, 30 Juni 2025

Indah Novita Zanra



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Bahasa Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
أ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ...   ا...   آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
آ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
أ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, apabila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dihilangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

بِالله : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfī*

*Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, ditulis menjadi: Abū Zayd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zayd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Ṣubḥānahū Wa Ta'ālā*

SAW. = *Ṣallallāhu 'Alaihi Wa sallam*

AS = *'Alaihi al-Salām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun

w = Wafat Tahun

QS. .../...:4 = QS. Al-Baqarah/2: 4, dibaca Qur'an Surah Al-Baqarah (surah kedua) ayat ke-4

HR = Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....	ix
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR AYAT .....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
ABSTRAK.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Landasan Teori .....	16
C. Kerangka Pikir .....	34
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
C. Definisi Variabel dan Operasional Penelitian .....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
E. Jenis Data dan sumber Data .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	54

A. Hasil Penelitian .....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	92
LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Ar-Ra'd/ 13 : 11 .....	7
---	---

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Luwu Utara.....	2
Tahun 2019-2023 (%) .....	2
Tabel 1.2 Persentase penduduk Miskin Sulawesi Selatan.....	4
Tabel 1.3 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin 2014-2023 .....	5
Tabel 3.1 Defenisi Operasional .....	39
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif .....	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Correlations .....	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Jalur Struktur Pertama.....	68
Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Jalur Struktur Kedua .....	70
Tabel 4.13 Rumus Uji Analisi Jalur ( <i>Path Analysis</i> ).....	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Analisi Jalur ( <i>Path Analysis</i> ).....	74
Tabel 4.15 Hasil Uji F .....	75
Tabel 4.16 Hasil Uji T .....	76
Tabel 4.17 Hasil Uji F .....	77
Tabel 4.18 Hasil Uji T .....	78
Tabel 4.19 Hasil Uji Sobel Test.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	35
Gambar 3.1 Model Diagram Analisis Jalur.....	48
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas (hasil olah data menggunakan SPSS 22).....	61
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas (hasil olah data menggunakan SPSS 22).....	64
Gambar 4.3 Model Diagram Jalur Struktur Pertama dan Kedua .....	73

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Data Penelitian
- Lampiran 2: F Tabel
- Lampiran 3: T Tabel
- Lampiran 4: Hasil Uji Analisis Deskriptif
- Lampiran 5: Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi
- Lampiran 7: Hasil Uji Analisis Jalur
- Lampiran 8: Hasil Uji F dan Uji T
- Lampiran 9: Hasil Uji Sobel Test
- Lampiran 10: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11: Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Indah Novita Zanra, 2025.** “Analisis Determinasi Kemiskinan Melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Luwu Utara Tahun 2003-2023”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Megasari.

Kemiskinan masih menjadi masalah yang kompleks dan memerlukan pendekatan holistik serta terintegrasi untuk pemerataan kesejahteraan masyarakat di setiap wilayah di Indonesia. Di Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, kemiskinan juga menjadi masalah signifikan. Kemiskinan tidak hanya terkait dengan kurangnya pendapatan, tetapi juga mencakup dimensi sosial ekonomi lainnya. Salah satu upaya untuk mengentaskan kemiskinan adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinasi kemiskinan melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabutem Luwu Utara pada tahun 2003-2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dan uji sobel. Adapun jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* yang bersumber dari BPS Luwu Utara, dengan 21 sampel data yang meliputi variabel-variabel seperti pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum (X2), pengangguran terbuka (X3), jumlah penduduk (X4), IPM (Z) dan kemiskinan (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X1), pengangguran terbuka (X3), jumlah penduduk (X4) dan IPM (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y), namun upah minimum (X2), berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y). Selain itu, pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum (X2), pengangguran terbuka (X3) dan jumlah penduduk (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) melalui IPM (Z).

**Kata Kunci:** Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk, Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Terdapat lebih dari 700 juta orang, atau 10 persen dari populasi dunia yang masih hidup dalam kemiskinan ekstrem dan berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar<sup>1</sup>. Di Indonesia tantangan kemiskinan masih menjadi masalah yang kompleks karena belum terjadinya pemerataan dalam mengatasi masalah kemiskinan mengingat bentuk dan kondisi geografis juga masalah beragam yang berbeda-beda sehingga memerlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dan terintegrasi untuk pemerataan kesejahteraan masyarakat dapat tersalurkan secara adil dan terkena dampaknya pada tiap-tiap wilayah di Indonesia, hal ini juga menyangkut daerah Kabupaten Luwu Utara di Provinsi Sulawesi Selatan, kemiskinan tetap menjadi masalah signifikan. Kemiskinan mencakup berbagai dimensi sosial ekonomi, termasuk akses ke perlindungan sosial, partisipasi dalam masyarakat, dan kesempatan kerja yang layak.

Kabupaten Luwu Utara, dengan potensi sumber daya alam yang kaya dapat dilihat dari sektor basisnya yaitu; pertanian, perikanan dan kehutanan, dimana hal ini ternyata belum dapat memastikan keadaan lebih baik yang mana

---

<sup>1</sup> Muhammad Hafiz Fadhilah, Masruri Muchtar, and Pardomuan Robinson Sihombing, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Publik Dan Kebijakan Publik (JMPKP)* 5, no. 1 (2023): 1–18, <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v5i1.4782>.



masih menghadapi kemiskinan yang signifikan<sup>2</sup>. Sehingga pengetasan kemiskinan menjadi salah satu program bagi Kabupaten Luwu Utara. Tingkat kemiskinan di Luwu Utara, Menurut data BPS di urutan tiga terbawah se- Sulawesi Selatan<sup>3</sup>. Namun Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, Ayub Parlin Ampulembang menyebut angka kemiskinan Luwu Utara tahun 2023 di 12,66%. Dengan angka penurunan di tahun 2023, Ayub juga menegaskan Luwu Utara tidak lagi masuk tiga daerah di Sulsel dengan angka kemiskinan tertinggi<sup>4</sup>. Hal ini dapat terlihat pada tabel-tabel berikut:

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Luwu Utara Tahun 2019-2023 (%)**

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
		(%)
1.	2019	7.11
2.	2020	-0.59
3.	2021	3.90
4.	2022	4.54
5.	2023	5.12

*Sumber: BPS Pertumbuhan Ekonomi Luwu Utara Tahun 2023*

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Luwu Utara tahun 2019 mencapai 7.11%, namun pada tahun 2020 terjadi kontraksi seingga - 0.59%, yang diakibatkan oleh banjir bandang di beberapa kecamatan Luwu Utara dan juga Covid19. kemudian perlahan-lahan naik yaitu tahun 2021 mencapai 3.90% tahun 2022 mencapai 4.54% hingga pada tahun 2023 mencapai 5.12%.

<sup>2</sup> Anistia Alvia, “Analisis Sektor Unggulan Dan Strategi Pengembangannya Dalam Meningkatkan Potensi Ekonomi Daerah Di Kabupaten Luwu Utara” (2023), [http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/8094/1/ANISTIA\\_ALVIA.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/8094/1/ANISTIA_ALVIA.pdf).

<sup>3</sup> Darmawan, “Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara” (IAIN Palopo, 2023), <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7529/1/>

<sup>4</sup><https://portal.luwuutarakab.go.id>.<https://portal.luwuutarakab.go.id/post/kepala-bps-tren-penurunan-kemiskinan-di-luwu-utara-tertinggi-kedua-di-sulsel>

Untuk menilai sejauh mana pertumbuhan ekonomi berdampak bagi setiap masyarakat tanpa terkecuali dapat digunakan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) Berdasarkan data terbaru, nilai IPEI di Luwu Utara tercatat sebesar 5.72. Angka ini, yang berada dalam rentang 0 hingga 10<sup>5</sup>, nilai ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan dalam aspek pembangunan ekonomi, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang mencakup kesejahteraan masyarakat ini dapat dirasakan secara adil oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Rismayanti Amir dalam aspek daya saing wilayah di Luwu Raya menunjukkan nilai CPI (*Composite Performance Index*) Kabupaten Luwu Utara hanya sebesar 99,06% yang merupakan nilai terendah dari Kota Palopo yang tertinggi dengan nilai CPI 147,06%, kemudian Kabupaten Luwu Timur dengan nilai CPI 121,06%, dan Kabupaten Luwu dengan nilai CPI 101,19%, Ketimpangan indeks berada pada kisaran 48% (147,06% - 99,64%) dan tergolong ketimpangan yang cukup besar<sup>6</sup>.

Sehingga nilai IPEI dan CPI ini mengindikasikan kondisi yang perlu perhatian, terutama dalam hal distribusi pendapatan, akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta penciptaan kesempatan kerja yang adil. Sedangkan presentase kemiskinan di Luwu Utara dapat dilihat pada tabel Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Selatan berikut ini:

---

<sup>5</sup> Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2024). *Data Pembangunan Ekonomi Inklusif*. Diakses dari <https://inklusi.bappenas.go.id/data>

<sup>6</sup> Rismayanti Amir, "Pengukuran Daya Saing Wilayah Berbasis Indeks Pembangunan Daerah," *Gorontalo Development Review* 7, no. 2 (2024): 196–210.

**Tabel 1.2 Persentase penduduk Miskin Sulawesi Selatan**

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut					
	Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan (Persen)					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Bulukumba	7.48	7.26	7.1	7.43	7.39	7.22
Kepulauan Selayar	13.13	12.83	12.48	12.45	12.24	12.27
Jeneponto	15.48	14.88	14.58	14.28	13.73	13.06
Takalar	9	8.7	8.44	8.25	8.25	8.29
Bantaeng	9.23	9.03	8.95	9.41	9.07	9.18
Sinjai	9.28	9.14	9	8.84	8.8	8.55
Maros	10.31	9.89	9.74	9.57	9.43	9.65
Gowa	7.83	7.53	7.38	7.54	7.36	7.42
Pangkep	15.1	14.06	13.96	14.28	13.92	13.4
Barru	9.04	8.57	8.26	8.68	8.4	8.46
Soppeng	7.5	7.25	7.59	7.53	7.49	7.48
Bone	10.55	10.06	10.68	10.52	10.58	10.53
Wajo	7.5	6.91	6.95	6.46	6.57	6.73
Sidrap	5.16	4.79	5.05	5.04	5.11	5.14
Enrekang	12.49	12.33	12.17	12.47	12.39	12.69
Pinrang	8.81	8.46	8.86	8.81	8.79	8.9
Luwu	13.36	12.78	12.65	12.53	12.49	12.71
Tana Toraja	12.75	12.35	12.1	12.27	12.18	12.48
Luwu Utara	13.69	13.60	13.41	13.59	13.22	12.66
Luwu Timur	7.23	6.98	6.85	6.94	6.81	6.93
Toraja Utara	13.37	12.41	12.01	11.99	11.65	12.12
Makassar	4.41	4.28	4.54	4.82	4.58	5.07
Pare Pare	5.59	5.26	5.44	5.4	5.41	5.34
Palopo	7.94	7.82	7.85	8.14	7.78	7.69
<b>SULAWESI SELATAN</b>	9.06	8.69	8.72	8.78	8.63	8.7

*Sumber: BPS Kemiskinan Sulawesi Selatan Tahun 2024*

Tabel 1.2 diatas menunjukkan data presentase penduduk miskin Sulawesi Selatan tahun 2018-2023, data kemiskinan yang terjadi pada Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2018 - 2020 menunjukkan penurunan yaitu dari 13.69%

menurun dengan angka 13.60% hingga mencapai 13.41, sedangkan pada tahun 2021 kembali terjadi peningkatan hingga 13.59% namun kemudian kembali menurun pada tahun 2022 dengan 13.22% dan pada tahun 2023 menunjukkan penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai 12.66% dimana pada tahun 2018-2022 Luwu Utara termasuk daerah 3 (tiga) termiskin di Sulawesi Selatan, namun pada tahun 2023 Luwu Utara sudah tidak termasuk Kabupaten termiskin di Sulawesi Selatan walaupun masih menjadi urutan 5 (lima) daerah termiskin. Adapun data garis kemiskinan Luwu Utara dapat ditunjukkan dari tabel berikut:

**Tabel 1.3 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin 2014-2023**

No	Tahun	Garis Kemiskinan (Rp)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Presentase Penduduk Miskin (%)
1	2014	251 627,00	43,02	14,31
2	2015	265 882,00	41,89	13,87
3	2016	288 081,00	43,75	14,36
4	2017	299 339,00	44,04	14,33
6	2019	342 277,00	42,48	13,60
7	2020	354 669,00	42,20	13,41
8	2021	368 716,00	43,15	13,59
9	2022	382 251,00	42,29	13,22
10	2023	414 548,00	40,79	12,66

*Sumber: BPS Kemiskinan Luwu Utara Tahun 2024*

Dari tabel 1.3 diatas dapat kita lihat kenaikan pada garis kemiskinan pada setiap tahun mulai dari 2014 garis kemiskinan yang ada di Luwu Utara berada pada Rp.251 627,00 yang terus naik hingga pada tahun 2023 menjadi Rp. 414 548,00. Sedangkan pada jumlah penduduk miskin pada tahun 2014 terdapat 43,02 (ribu) jiwa namun ada beberapa tahun dimana kenaikan jumlah penduduk

miskin lebih besar yaitu pada tahun 2016 mencapai 43,75 (ribu) jiwa kemudian 2017 kembali naik hingga 44,04 (ribu) jiwa dan 2021 mencapai 43,15 (ribu) jiwa hingga akhirnya pada tahun 2023 menurun hingga 40,79 (ribu) jiwa. Hal ini juga terjadi pada persentase kemiskinan dimana pada tahun 2014 menunjukkan angka 14,31% kemudian naik pada tahun 2016 menjadi 14,36% dan kembali menurun hingga pada tahun 2020 mencapai 13,41% dan kembali naik pada tahun 2021 13,59% yang diakibatkan oleh banjir bandang yang terdampak oleh tiga kecamatan di Luwu Utara dan hingga pada tahun 2023 mencapai penurunan 12,66%. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa terjadi kenaikan garis kemiskinan dari tahun 2014-2023 sedangkan penduduk miskin dan persentase penduduk miskin dari tahun 2014-2023 mengalami penurunan yang tidak konsisten.

Ketika garis kemiskinan meningkat tetapi jumlah penduduk miskin dan persentase kemiskinan mengalami fluktuasi, yang menunjukkan bahwa meskipun garis kemiskinan telah meningkat, ada beberapa intervensi yang berhasil mengurangi jumlah penduduk miskin pada waktu tertentu. Namun, jika peningkatan garis kemiskinan lebih cepat dibandingkan penurunan jumlah penduduk miskin, maka persentase kemiskinan mungkin tetap tinggi atau bahkan meningkat. Hal ini menunjukkan Kabupaten Luwu Utara menghadapi tantangan signifikan dalam hal kemiskinan, meskipun menjadi tantangan upaya untuk mengatasinya tidaklah mustahil dengan kebijakan yang tepat, partisipasi aktif masyarakat, serta penguatan pembangunan inklusif, perubahan menuju kehidupan yang lebih sejahtera bisa terwujud dalam upaya bersama berkelanjutan, dengan kesadaran bahwa perubahan itu dimulai dari dalam diri sendiri individu dan

masyarakat sangatlah penting untuk mengubah nasib. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd (13:11), yaitu:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنَ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا  
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Terjemahannya:

"Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menjaganya bergiliran dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia<sup>7</sup>."

Penjelasan dalam tafsir Al-Azhar bahwa ayat ini menggambarkan tentang akal yang diberikan Allah kepada manusia, untuk dapat bertindak dan mengendalikan diri dengan petunjuk-Nya. Dimana manusia memiliki kekuasaan untuk mengendalikan dirinya dalam batas yang telah ditentukan oleh Allah Swt kepada manusia, oleh karena itu manusia tidak boleh pasrah tanpa usaha dan diwajibkan untuk berusaha untuk menentukan arah hidupnya. Allah memberikan akal kepada manusia untuk dapat membedakan hal yang baik dan buruk, manusia bukanlah makhluk yang dapat terbawa angin terlempar tanpa tujuan melainkan makhluk yang mempunyai akal yang dapat memilih hal yang lebih baik tentunya sesuai dengan batasan ketetapan Allah Swt, jika tidak demikian maka manusia tidak akan diberikan kehormatan sebagai khalifah dimuka bumi ini<sup>8</sup>.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an terjemahan "QS. Ar-Ra'd/13 : 11" (Jakarta Timur, 2019)

<sup>8</sup> HAMKA, Tafsir Al-Azhar, Jilid 5, Cet. 1, (Jakarta; Gema Insani, 2015), hal. 54

Perubahan dalam masyarakat digambarkan dalam ayat tersebut, dengan masyarakat sebagai faktor penentu utama. Hal ini bergantung pada apakah masyarakat tersebut bersedia atau tidak untuk bertransformasi menuju kehidupan yang lebih baik. Hal ini relevan dengan upaya untuk mengurangi kemiskinan di Luwu Utara, di mana meskipun tantangan besar, kemajuan dan perubahan menuju kesejahteraan lebih baik dapat tercapai melalui perubahan kebijakan, usaha bersama, dan penguatan pembangunan yang inklusif.

Upaya untuk mengatasi kemiskinan salah satunya dengan memperhatikan suatu peningkatan manusia yang biasanya disebut dengan sumber daya manusia dimana ini juga berperan pada indikator pembangunan sebuah wilayah yang dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM mencakup tiga aspek utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak, sehingga peningkatan sumber daya manusia bertujuan untuk memperkuat kualitas dasar penduduk, yang sangat berperan dalam kemajuan suatu wilayah. Dengan demikian, IPM dapat menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan.

Berdasarkan temuan dari penelitian oleh Lulut Lavenia dkk, PDRB, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh kuat terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada periode 2015-2021. Di sisi lain, upah minimum dan angka melek huruf terbukti berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan<sup>9</sup>. Penelitian lain oleh Citra Islamiatus Izzah dan Ignatia

---

<sup>9</sup> Lulut Lavenia, Syafri Mandai, and Muhammad Yudhi Lutfi, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Upah Minimum, Pengangguran, Jumlah Penduduk Dan Angka Melek Huruf Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 - 2021," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 319–28, <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15412>.

Marta Hendri juga menunjukkan bahwa tenaga kerja dan PDRB secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Jawa Tengah<sup>10</sup>. Selain itu, penelitian Fadhil Sitoda Syahadi dkk mengungkapkan bahwa pengangguran dan upah minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM di DKI Jakarta<sup>11</sup>. Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan penduduk memiliki peran penting dalam mempertahankan kondisi kemiskinan. Sedangkan IPM dapat menjadi indikator yang menghubungkan faktor-faktor tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini berjudul "Analisis Determinasi Kemiskinan melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Luwu Utara dari Tahun 2003-2023". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi tingkat kemiskinan.

---

<sup>10</sup> Citra Islamiatus Izzah and Ignatia Martha Hendarti, "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, Dan Pdrb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Jawa Tengah," *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* V (2021): 99–106, <https://doi.org/10.23969/oikos.v5i2.3392>.

<sup>11</sup> Fadhil Sitoda Syahadi, Ersya Aliria, and Osni Erza, "Pengaruh Pengangguran Dan Upah Minimum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di DKI Jakarta," no. 1 (2022): 1–16, <http://hdr.undp.org/en/content/human-development-index-hdi>.



## **B. Rumusan Masalah**

Dalam mencapai tujuan penulisan maka perlu pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka, jumlah penduduk dan IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka dan jumlah penduduk melalui IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka, jumlah penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berperan dalam memengaruhi kemiskinan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka, serta jumlah penduduk memberikan dampak terhadap kemiskinan melalui peran IPM sebagai variabel penghubung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan untuk dapat memperkaya wawasan dalam ilmu ekonomi dan dapat memberikan landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, hasilnya diharapkan menjadi sumber yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi media untuk pengembangan diri serta untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan.

###### b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber referensi bagi pembaca, baik masyarakat umum maupun akademisi, yang tertarik untuk mengetahui tentang determinasi tingkat kemiskinan melalui IPM di Luwu Utara. Selain itu, diharapkan dapat membantu memperkaya wawasan pembaca mengenai topik yang relevan.

###### c. Bagi Pemangku Kepentingan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait, khususnya pemerintah, dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan masalah kemiskinan di Luwu Utara.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. A. Eka Avrianti, pada penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Sinjai”. Adapun suatu cara/metode penelitiannya adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang merupakan data berkala (*time series*) selama periode 2004-2018. Dimana pada penelitiannya mengidentifikasin pengangguran, pendidikan, dan PDRB sebagai variabel yang dapat mempengaruhi dengan kemiskinan sebagai variabel yang dipengaruhi. Temuan penelitian menjelaskan bahwa pengangguran, mempunyai pengaruh positif namun pengaruhnya tidak kuat, sedangkan pada pendidikan juga PDRB menunjukkan pengaruh negatif yang kuat pada kemiskinan<sup>12</sup>.

Perbedaan penelitian dapat dilihat pada penelitian ini, penggunaan variabel IPM sebagai intervening dan empat variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka dan jumlah penduduk dan kemiskinan juga menjadi variabel terikat. Pada metode penelitian yang digunakan juga bererbeda yaitu analisis jalur (*path analysis*) dan uji sobel. Adapun kelebihan pada penelitian ini dengan penambahan beberapa variabel

---

<sup>12</sup> Eka Avrianti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Sinjai,” *Ekonomi Pembangunan 2* (2019): 6, <https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022%0A>.

dan juga dengan variabel intervening sehingga penelitian ini dapat menyajikan data yang lebih komperhensif<sup>13</sup>.

2. Penelitian oleh Yulia Adelia Sari, berjudul “Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah” menggunakan data sekunder *berupa time series*. pada cara/metode yang diterapkan dalam penelitian kuantitatif dengan analisis regresi berganda pada model *ordinary least square (OLS)*. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa jumlah penduduk dan pengangguran terbuka berpengaruh signifikan positif yang berarti arah perubahannya sama yaitu ketika jumlah penduduk ataupun pengangguran terbuka naik maka kemiskinan pun juga meningkat, sedangkan upah minimum menunjukkan pengaruh signifikan yang negatif yang berarti perubahannya saling berlawanan ketika upah minimum naik maka kemiskinan menurun<sup>14</sup>.

Adapun perbedaan penelitian terkini dengan menambahkan variabel PDRB serta menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel mediasi, sehingga mencakup lebih banyak aspek yang berpengaruh terhadap kemiskinan. Adapun kelebihan pada penelitian terkini dapat menganalisis cakupan variabel yang lebih luas dengan penambahan variabel pertumbuhan ekonomi yang memberikan gambaran lebih komprehensif yang

---

<sup>13</sup> I D. G. M. Radityana et al., “Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Provinsi Bali,” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Manajemen Indonesia (JKEMI)* 1, no. 1 (2023): 16–24, <https://doi.org/10.61079/jkemi.v1i1.3>.

<sup>14</sup> Yulia Adella Sari., “Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah,” *Departemen of economic*, (2021); <http://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/3114>

memengaruhi kemiskinan. Selain itu, penggunaan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel mediasi memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antar variabel tersebut.

3. Penelitian Farathika Putri Utami, dalam judul penelitian “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada tahun 2008-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, dengan jenis penelitian kuantitatif menunjukkan analisis regresi linear sederhana. Adapun penelitian ini menjelaskan hasil bahwa IPM, kemiskinan dan pengangguran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap studi ekonomi di Provinsi Aceh<sup>15</sup>.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terkini yaitu, penelitian terdahulu lebih berfokus pada analisis pengaruh langsung antara variabel-variabel ekonomi seperti IPM, kemiskinan, dan pengangguran terhadap perekonomian dengan menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan penelitian terkini mengadopsi metode yang lebih kompleks, yaitu analisis jalur dan uji Sobel, untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung serta efek mediasi antara variabel-variabel seperti pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan melalui IPM. Selain itu, penelitian terkini mencakup periode yang lebih panjang (2003-2023) dan melibatkan lebih banyak variabel yang dianalisis.

---

<sup>15</sup> Farathika Putri Utami, “The Effect of Human Development Index (IPM), Poverty and Unemployment on Economic Growth in Aceh Province,” *Jurnal Samudra Ekonomika* 4, no. 2 (2020): 101–13, [https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio\\_ekons/article/view/5846/3104](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/5846/3104).

4. Penelitian oleh Emelia Khristina Kiha, Sirilius Seran, dan Hendriana Trifonian Lau dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Belu”. Menggunakan data sekunder dari BPS Kabupaten Belu dan menerapkan metode analisis jalur. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran, IPM, maupun kemiskinan di Kabupaten Belu. Pengangguran juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan IPM. Sementara itu, kemiskinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM, dan tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk dengan kemiskinan, maupun pengangguran dengan kemiskinan. Namun, penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh signifikan antara jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan secara bersama-sama<sup>16</sup>.

Adapun perbedaan penelitian, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan analisis jalur untuk menguji pengaruh langsung antar variabel seperti jumlah penduduk, pengangguran, kemiskinan, dan IPM, namun sebagian besar pengaruh yang diuji tidak signifikan. Sementara itu, penelitian terkini menggunakan analisis jalur yang lebih kompleks dengan uji Sobel untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung, serta efek mediasi antara variabel seperti pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan melalui IPM.

---

<sup>16</sup> Khristina Emilia Kiha, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Belu,” *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 07 (2021): 60–84.

## B. Landasan Teori

### 1. Kemiskinan

#### a. Defenisi Kemiskinan

Menurut UU No.24 Tahun 2004, kemiskinan ialah keadaan sosial ekonomi dimana individu atau kelompok tidak mampu memenuhi hak-hak dasar mereka untuk mempertahankan serta mengembangkan suatu keadaan kehidupan yang layak dan bermartabat<sup>17</sup>. Dalam laporan oleh kementerian Bidang Kesejahteraan Rakyat (Kesra) pada tahun 2004 juga menjelaskan suatu keadaan kemiskinan yang dapat diperuntukkan pada mereka yang bekerja, namun penghasilannya tidak tercukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar ataupun pokok mereka<sup>18</sup>.

Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi seseorang yang belum mempunyai kemampuan dalam mencapai standar kehidupan yang layak berdasarkan dengan hal-hal (sumber daya) yang telah dimilikinya<sup>19</sup>. kemiskinan ini diakibatkan beragam faktor yang saling terhubung, seperti tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, kondisi kesehatan, lokasi tempat tinggal, pola konsumsi, lingkungan sekitar, upah yang rendah, serta rendahnya kualitas hidup atau pendapatan masyarakat<sup>20</sup>.

---

<sup>17</sup> Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 tentang Penanggulangan Kemiskinan.

<sup>18</sup> Laporan Bidang Kesejahteraan Rakyat, Kementerian Bidang Kesejahteraan (Kesra), 2004.

<sup>19</sup> Handika Permana and Esti Pasaribu, "Pengaruh Inflasi, Ipm, Ump Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Pulau Sumatera," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 3 (2023): 1113–32, <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3516>.

<sup>20</sup> Laga Priseptian and Wiwin Priana Primandhana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan," *Forum Ekonomi* 24, no. 1 (2022): 45–53, <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10362>.

Menurut Tadoro, terdapat 7 (tujuh) faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan masalah kemiskinan di negara-negara berkembang, antara lain: 1) lokasi geografis, termasuk penduduk dan pendapatan; 2) latar belakang sejarah; 3) sumber daya; 4) peran pemerintah dan swasta; 5) industri; 6) tingkat ekonomi dan politik; 7) pembagian kekuasaan<sup>21</sup>.

#### b. Penyebab dan Karakteristik Kemiskinan

##### 1) Penyebab Kemiskinan

Penyebab kemiskinan, yaitu ketidakcukupan pendapatan dan aset dalam upaya untuk terpenuhinya hal-hal paling dasar pada kebutuhan setiap individu-individu yang juga termasuk pendidikan serta kesehatan di dalamnya. Kemiskinan erat kaitannya juga pada keterbatasan kesempatan kerja, di mana individu yang miskin pada umumnya tidak bekerja, sehingga sulit untuk menyediakan dasar kebutuhannya serta tingkat pendidikan dan akses pada kesehatannya rendah<sup>22</sup>. Menurut Bappeda, kemiskinan terjadi akibat ketidak sesuaian sumberdaya, kesulitan dalam menjangkau pendidikan ataupun layanan kesehatan juga pekerjaan<sup>23</sup>.

---

<sup>21</sup> Michael P. Todaro, *Ekonomi untuk Negara Berkembang*, ed. 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

<sup>22</sup> Nursiah Chalid and Yusbar Yusuf, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi* 22, no. 2 (2014): 1–12, <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>.

<sup>23</sup> Admin, 2018, Kemiskinan, <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kemiskinan-82> (diakses 13 November 2023)



Menurut Christina Usmaliadanti yang menyimpulkan pendapat dari Kuncoro dan Safi'i dimana dikatakan bahwa penyebab kemiskinan dapat terjadi berdasarkan dua aspek<sup>24</sup>, yaitu ekonomi dan sosial yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Keterbatasan pekerjaan atau tidak memenuhinya akses pada pekerjaan dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang ada.
- b) Keterbatasan akses masyarakat terhadap faktor produksi, yang meliputi:
  - (1) Kesulitan dalam memperoleh modal usaha.
  - (2) Keterbatasan dalam mengakses pasar.
  - (3) Kepemilikan aset yang minim.

Setelah dijelaskan aspek ekonomi diatas, berikut penjelasan aspek sosial, yaitu:

- a) Keterbatasan akses terhadap pendidikan. Dimana di negara-negara yang kurang berkembang, tingkat pendidikan masyarakat cenderung rendah, yang berakibat pada rendahnya produktivitas sehingga pada gilirannya dapat menyebabkan pendapatan yang rendah.
- b) Keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan. Dimana di negara-negara kurang berkembang fasilitas kesehatan cenderung lebih sedikit dan masih tertinggal dibanding pada negara maju.

---

<sup>24</sup> Christina Usmaliadanti, "*Analisis Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi JawaTengah Tahun 2007-2009*". (Skripsi Program Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011). h.59-60.

## 2) Karakteristik Kemiskinan

Adapun karakteristik ataupun bisa dikatakan sebagai elemen-elemen yang melekat pada penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan<sup>25</sup>, yaitu sebagai berikut:

- a) Terdapat pendapatan ataupun upah yang diperoleh masih cenderung rendah atau bahkan tidak berpendapatan.
- b) Tidak bekerja tetap atau tidak punya pekerjaan yang permanen.
- c) Tingkat pendidikan yang terbatas atau tidak tersentuh pendidikan.
- d) Hidup tanpa hunian atau rumah ataupun tempat tinggal.
- e) sulit memenuhi kebutuhan dasarnya atau standar gizi minimal.

Menurut BPS, karakteristik kemiskinan terlihat dari kondisi rumah yang tidak layak, seperti lantai tanah, dinding dari bahan murah, serta kurangnya fasilitas sanitasi. Keluarga miskin seringkali tidak memiliki listrik, air minum dari sumber tidak terlindung, dan menggunakan kayu bakar atau minyak tanah untuk memasak. Pola konsumsi terbatas, dengan makan hanya satu hingga dua kali sehari dan penghasilan kepala keluarga seringkali kurang ataupun lebih dari Rp.500.000 per bulan. Pada umumnya mempunyai pendidikan yang rendah bagi kepala rumah tangganya dan mereka tidak memiliki tabungan atau aset berharga<sup>26</sup>.

---

<sup>25</sup> Tri Wahyu Rejekiningsih, "Identifikasi Penyebab Kemiskinan Di kota Semarang Dari Dimensi Kultursal", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.72 No.1, (Juni 2011),h.34.

<sup>26</sup> 14 Kriteria Miskin Menurut Standar BPS" (Online), (2020) tersedia di: <https://sendangsari.bantulkab.go.id/first/artikel/724-14-KRITERIA-MASYARAKAT-MISKIN-MENURUT-STANDAR-BPS> (diakses pada tanggal 30 september 2024)

c. Ukuran/Indikator Kemiskinan

1) Tingkat kemiskinan (*Headcount Index*)

Indeks ini menghitung persentase penduduk yang hidup pada garis kemiskinan dari total jumlah penduduk. *Headcount Index* secara langsung mencerminkan jumlah individu yang tergolong miskin.

2) Indeks Kedalaman Kemiskinan (*PovertyGap Index*)

Indeks ini menunjukkan tingkat umum selisih pengeluaran antara penduduk miskin dengan batas kemiskinan. Nilai indeks yang lebih rendah mengindikasikan bahwa pengeluaran rata-rata penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan.

3) Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index*)

Indeks ini menggambarkan sejauh mana distribusi pengeluaran di antara penduduk miskin. Nilai indeks yang lebih tinggi menunjukkan adanya ketimpangan yang lebih besar dalam pengeluaran di kalangan mereka yang hidup dalam kemiskinan<sup>27</sup>.

---

<sup>27</sup> Muhammad Miftahussalam and Mohammad Rofiuddin, "Pengaruh PDRB Indeks Pemangunan Manusia Dan Zakat Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah" 1, no. 1 (2021): 40–54, <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jerps> EISSN:

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah arah perbaikan perekonomian yang menunjukkan nilai yang terus meningkat atau lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu tertentu<sup>28</sup>.

Islam mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi itu sebagai tren berkelanjutan dari penggunaan faktor-faktor produksi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, dengan memperhatikan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam pemanfaatan sumber daya<sup>29</sup>.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan kapasitas produksi, penciptaan peluang kerja, serta perbaikan standar dan kualitas hidup masyarakat, sehingga mencerminkan perubahan dalam perekonomian dengan total pendapatan riil dari faktor produksi lebih tinggi dari periode sebelumnya<sup>30</sup>. PDB riil menunjukkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan setelah memperhitungkan inflasi. PDB riil lebih menggambarkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya dibandingkan dengan PDB nominal<sup>31</sup>.

---

<sup>28</sup> Aprilia Somba, Daisy S.M Engka, and Jacline I. Sumual, "Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 05 (2021): 63–74.

<sup>29</sup> Eza Okhy Awalia Br Nasution et al., "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Journal of Management and Creative Business* 1, no. 1 (2023): 63–71.

<sup>30</sup> Tisniwati Baiq, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 10, no. 1 (2012): 32–46.

<sup>31</sup> Badan Pusat Statistik Yogyakarta. (2017). *Analisis Produk Domestik Regional Bruto Kota Yogyakarta menurut Penggunaan 2012-2016*. Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta.

Untuk pertumbuhan ekonomi PDB dapat digunakan untuk skala nasional sedangkan PDRB untuk regional atau wilayah pada tingkat daerah<sup>32</sup>. Perhitungan dengan harga konstan menunjukkan pertumbuhan ekonomi riil, sedangkan dengan harga berlaku menggambarkan perubahan struktur ekonomi daerah<sup>33</sup>.

Menurut pandangan kaum klasik dan neo-klasik, menjelaskan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi: 1) Jumlah penduduk, yang berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia; 2) Jumlah stok barang dan modal, yang menggambarkan ketersediaan sumber daya; 3) Luas tanah dan kekayaan alam, yang berpengaruh terhadap potensi produksi; serta 4) Teknologi, yang dapat meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam proses produksi. Sementara menurut Schumpeter, faktor paling dasar yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah: 1) Inovasi, yang menciptakan produk baru, metode produksi, dan pasar baru; dan 2) Pelaku inovasi (Entrepreneur), yang dapat mengimplementasikan inovasi dan mendorong perubahan yang mendukung pertumbuhan ekonomi<sup>34</sup>.

---

<sup>32</sup> Enzelina Puspita Sari and Novianti, "Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Barat Tahun 2017-2022," *Ekodestinas* 2, no. 1 (2024): 36–56, <https://doi.org/10.59996/ekodestinas.v2i1.409>.

<sup>33</sup> Yusliaty Bubun Kondolele, Rahmatia, and Bakhtiar Mustari, "Analisis Determinan Kualitas Lingkungan Hidup Di Pulau Jawa," *Ekonomika Dan Dinamika Sosial* 2, no. 2 (2023): 45–65.

<sup>34</sup> Sugeng Fitriyadi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Menggunakan Regresi Data Panel (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2011-2014)" (2017).

### 3. Upah Minimum

Upah minimum jumlah gaji bulanan yang paling rendah yang harus dibayar oleh pengusaha kepada karyawan sebagai kompensasi atas pekerjaan yang telah atau belum dilakukan. Upah ini dinyatakan dengan uang dan ditetapkan berdasarkan kesepakatan atau peraturan yang berlaku, serta dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja antara pengusaha dan karyawan. Selain gaji pokok, upah minimum juga mencakup tunjangan untuk karyawan dan keluarganya<sup>35</sup>.

Upah, menurut UU RI No. 13 pada Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, yang berisi tentang Ketenagakerjaan adalah hak yang diterima oleh pekerja atau buruh dalam bentuk uang yang berfungsi sebagai balasan terhadap jasa dari pengusaha ataupun pemberi kerja atas pekerjaan yang telah ataupun yang akan dilakukan. Upah ini ditentukan dan diberikan sesuai dengan kesepakatan kerja, perjanjian, atau ketentuan yang berlaku, serta mencakup berbagai tunjangan untuk pekerja atau buruh beserta anggota keluarganya<sup>36</sup>.

Simanjuntak mengemukakan upah terdiri atas tiga fungsi<sup>37</sup>, yaitu sebagai berikut:

- a. Upah dapat berfungsi sebagai jaminan sosial dimana ini memastikan kehidupan yang layak untuk pekerja beserta keluarganya.
- b. Upah juga dapat berperan sebagai imbalan dari hasil kerja yang dilakukan seseorang. Imbalan digolongkan dalam terdapat empat jenis, yaitu upah atau

---

<sup>35</sup> Pratomo, D. S., & Saputra, P. M. (2011). Kebijakan Upah Minimum untuk Perekonomian yang Berkeadilan: Tinjauan UUD 1945. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 5(2), 269-285.

<sup>36</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Bab 1, Pasal 1.

<sup>37</sup> Simanjuntak, Payaman J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

gaji yang dibayarkan dalam bentuk uang, tunjangan yang berupa barang atau fasilitas, *fringe benefits* (keuntungan tambahan di luar gaji), serta kondisi atau lingkungan tempat kerja.

- c. Selain itu, upah juga dapat berfungsi sebagai insentif yang dapat mendorong peningkatan suatu produktifitas dan juga pendapatan nasional.

Menurut aturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.7 pada Tahun 2013, dimana upah minimum itu dipengaruhi oleh KHL atau kebutuhan hidup layak, yang mana hal ini mempertimbangkan produktivitas juga pertumbuhan ekonomi<sup>38</sup>. Penetapannya didasarkan pada perbandingan antara upah yang disesuaikan dengan nilai KHL. KHL mencakup kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, pakaian, dan pendidikan. Dimana sebelumnya, perhitungan pada upah minimum ini didasarkan pada KFM atau kebutuhan fisik minimum, namun kini beralih ke KHM atau kebutuhan hidup minimum karena lebih relevan<sup>39</sup>.

Indikator-indikator sistem upah menurut Ditanugraha diantaranya<sup>40</sup>, sebagai berikut:

- a. Sistem Pengupahan, dapat diukur melalui:
- 1) Upah yang diterima sebanding dengan hasil produksi.
  - 2) Upah yang diterima disesuaikan dengan jumlah jam kerja.
  - 3) Upah yang diperoleh berdasarkan pada kebutuhan dari hidup pekerja.

---

<sup>38</sup> Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 07 Tahun 2013 tentang Upah Minimum.

<sup>39</sup> Herlinda and Abu Bakar, "Analisis Ability To Pay Dan Willing To Pay Upah Tenaga Kerja Berdasarkan Upah Minimum Kabupaten Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mimika," *Jurnal Of Economics And Regional Sciense* 3, no. 1 (2023): 20–42, <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-esensi/article/download/383/201>

<sup>40</sup> Angga Ditanugraha. (2013). "Pengaruh Sistem Upah Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Produksi PT. Garuda Mas Semesta (Gamatex) Cimahi." Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

b. Kondisi Perusahaan, dapat diukur melalui:

- 1) Kesesuaian pada tingkat upah didasari pada sesuai kemampuan perusahaan.
- 2) Waktu pemberian upah yang ditetapkan.

c. Keterampilan Tenaga Kerja, dapat diukur melalui:

- 1) Kesesuaian upah yang diterima pekerja didasarkan pada kemampuan dari pekerja.
- 2) Kesesuaian dari upah yang diterima pekerja juga berdasarkan pengalaman yang dimiliki pekerja.
- 3) Kesesuaian upah akan diterima berdasarkan tingkat dari pendidikan yang telah ditempuh pekerja.

d. Standar Kesejahteraan Keterampilan Tenaga Kerja dapat diukur melalui:

- 1) Kesesuaian antara upah dan kebutuhan jaminan sosial.
- 2) Kesesuaian antara upah dan kebutuhan jaminan kesehatan.

#### 4. Pengangguran terbuka

Menurut Djohanputu, pengangguran terbuka merujuk pada individu yang berkeinginan untuk bekerja dan sedang berusaha untuk mencari atau menciptakan suatu pekerjaan, tetapi belum berhasil menemukan pekerjaan<sup>41</sup>.

Pengangguran merujuk pada individu dalam usia yang sudah termasuk angkatan kerja serta sedang mencari kerja guna untuk memperoleh pendapatan, akan tetapi belum berhasil memperoleh pekerjaan yang diinginkan<sup>42</sup>. Tingginya tingkat pengangguran dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat, oleh

---

<sup>41</sup> Djohanputro, Bramantyo. 2006. Prinsip-prinsip Ekonomi Makro. Jakarta:PPM

<sup>42</sup> Sukirno, S. (2021). Pengantar teori mikroekonomi. 14.



karenanya berkurangnya jumlah pekerja akan menurunkan tingkat kemakmuran masyarakat<sup>43</sup>.

Indikator pengangguran dipilih karena berkaitan langsung dengan tingkat pendapatan. Seorang pengangguran tidak memiliki penghasilan karena tidak bekerja. Tingginya kebutuhan masyarakat yang beragam akan mendorong seseorang untuk bekerja keras memenuhi kebutuhan hidupnya<sup>44</sup>.

Menurut Sejati bahwa terdapat beberapa karakteristik dari pada pengangguran<sup>45</sup>, yaitu:

a. Pengangguran Terbuka

Yaitu apabila lapangan pekerjaan yang dimiliki ternyata tidak dapat memenuhi para pencari kerja yang ada. Sehingga, para tenaga kerja banyak yang gagal mendapatkan pekerjaan, baik penuh maupun paruh waktu, sehingga mereka tidak melakukan pekerjaan apapun dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dapat disebabkan oleh penurunan aktivitas ekonomi, kemajuan teknologi menciptakan daya saing sehingga mengurangi jumlah tenaga kerja dan stagnasi sektor industri.

b. Pengangguran Tersembunyi

Yaitu apabila suatu perusahaan memiliki tenaga kerja yang melimpah jika dibandingkan pekerjaan yang tersedia pada kegiatan ekonomi secara efisien,

---

<sup>43</sup> Susana, S. L. R. I. A. R. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Serta Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 58–61.

<sup>44</sup> Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011- 2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 189.

<sup>45</sup> Sejati, D. P. (2020). Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. 98-105.

dimana para pekerja yang berlebih ini dapat disebut pengangguran yang tersembunyi.

#### c. Pengangguran Musiman

Pada pengangguran musiman ini biasanya terjadi pada bidang pertanian ataupun pekrikanan, dimana para petani ataupun nelayan hanya bekerja pada musim-musim tertentu, sehingga apabila mereka tidak melakukan pekerjaan selain petani ataupun nelayan pada musim-musim tertentu yang tidak memungkinkan mereka untuk bekerja maka mereka disebut pengangguran bermusim. Dimana petani biasanya tidak bekerja pada periode setelah tanam dan setelah panen, dan nelayan tidak melaut pada musim hujan.

#### d. Setengah Menganggur

Setengah menganggur ini dapat disebut apabila seseorang hanya bekerja beberapa hari dalam seminggu atau dalam jam kerja yang lebih sedikit dibandingkan standar yang seharusnya.

### 5. Jumlah Penduduk

Menurut Said, penduduk dapat berarti sebagai jumlah individu-individu yang ada pada suatu wilayah telah ditetapkan suatu periode tertentu, dapat mempengaruhi demografi, fertilitas, moralitas, juga migrasi<sup>46</sup>.

Berdasarkan UU No. 23 pda Tahun 2006 membahas tentang Administrasi Kependudukan, dimana penduduk diartikan sebagai WNI juga WNA yang bertempat tinggal di Indonesia. Dengan demikian penduduk bukan hanya WNI saja tetapi juga WNA yang berada dan tinggal di Indonesia, sehingga

---

<sup>46</sup> Said, R. (2012). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial.

memungkinkan untuk menciptakan keberagaman budaya dan karakter di Indonesia<sup>47</sup>.

Indikator Pertumbuhan Penduduk menurut Badan Pusat Statistik (BPS) meliputi beberapa faktor<sup>48</sup>, yaitu:

a. Fertilitas

Kelahiran bayi dianggap sebagai kelahiran hidup ketika bayi tersebut menunjukkan tanda-tanda kehidupan, terlepas dari durasi kehamilan, setelah bayi tersebut dilahirkan dari rahim seorang wanita.

b. Mortalitas

Mortalitas merujuk pada jumlah kematian dalam suatu populasi, yang diukur per satuan waktu atau skala besar populasi. Mortalitas dijadikan ukuran dalam mengetahui kesejahteraan masyarakat.

c. Migrasi

Migrasi merujuk pada transilasi penduduk yang dari suatu daerah ke daerah lainnya, baik yang melintasi antar negara maupun batas antar daerah yang masih di dalam suatu negara. Kepadatan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh jumlah orang yang tinggal di sana, yang diukur dengan jumlah penduduk per kilometer persegi. Di sisi lain, laju pertumbuhan penduduk menggambarkan seberapa cepat jumlah penduduk bertambah dalam periode tertentu, yang dihitung sebagai persentase dari jumlah penduduk awal.

---

<sup>47</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan,” 2006, file:///C:/Users/user/Downloads/UU Nomor 23 Tahun 2006 (1).pdf.

<sup>48</sup> Indra Nurhikmat, “Pengaruh Belanja Modal, Tingkat Kemiskinan, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2019” (Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2021), [http://repositori.unsil.ac.id/6890/1/Draft BAB I Indra Nurhikmat.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/6890/1/Draft%20BAB%20I%20Indra%20Nurhikmat.pdf).

## 6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM ini diartikan sebagai perluasan peluang bagi suatu populasi. Hal ini mencakup kemajuan dalam kesehatan, pendidikan, dan kemampuan masyarakat. IPM menggambarkan pencapaian tersebut dalam bentuk angka yang merefleksikan kesejahteraan<sup>49</sup>.

IPM dapat mengklasifikasikan sebuah negara sebagai negara maju, berkembang ataupun terbelakang, dikarenakan IPM dapat digunakan untuk melihat apakah suatu negara ataupun wilayah tersebut berhasil dalam melakukan peningkatan pada kehidupan masyarakat melalui berbagai program sosial maupun ekonomi. Indeks ini mencerminkan kualitas hidup yang mencakup kesehatan, pendidikan, dan pendapatan<sup>50</sup>.

Untuk mewujudkan sasaran pembangunan terdapat empat faktor krusial<sup>51</sup>, yaitu:

- a. Produktivitas: Setiap individu perlu meningkatkan produktivitasnya dan terlibat aktif untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup yang layak, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat menjadi bagian yang integral dari pembangunan manusia.
- b. Ekuitas: setiap individu mendapatkan keadilan guna memastikan setiap individu-individu dapat memperbaiki kualitas hidup mereka, mengakses

---

<sup>49</sup> Ida Syafa'atur Rohmah and Jalu Aji Prakoso, "Pengaruh Ipm, Rls, Tpt, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat," *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2, no. 6 (2022): 255–66, <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.294>.

<sup>50</sup> Singh, G., & Belokar, R.M. (2012). Lean Manufacturing Implementation in the Assembly Shop of Tractor Manufacturing Company. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE)*, 1(2), 1-6. ISSN: 2278-3075.

<sup>51</sup> United Nations Development Programme. (1995). *Human Development Report 1995*. Diakses dari <http://hdr.undp.org/en/content/human-development-report-1995>

berbagai sumber daya baik dalam bidang ekonomi maupun sosial politik juga menghilangkan apa-apa yang dapat menghalanginya.

- c. Kontinuitas: Peluang tidak hanya untuk saat ini namun juga ada pada generasi yang akan datang, dengan cara memastikan bahwa semua sumber daya dapat diperbaharui dan dikelola dengan cara yang berkelanjutan.
- d. Pemberdayaan: Setiap orang harus dilibatkan dalam menentukan pilihan hidupnya dan berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan dalam pembangunan, guna meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan penjelasan dari united nations development programme (UNDP), indeks pembangunan manusia (IPM) menilai kemajuan suatu pembangunan manusia dengan mengacu pada tiga dimensi utama yang saling berhubungan<sup>52</sup>, yaitu:

- a. Kesehatan dan umur panjang, yang diukur melalui harapan hidup pada saat kelahiran, mencerminkan kualitas kesehatan dan keberlanjutan hidup masyarakat.
- b. Berpengetahuan, yang dapat diketahui melalui angka literasi dan rata-rata lama sekolah, menggambarkan tingkat pendidikan dan akses pengetahuan di suatu wilayah.
- c. Memenuhi standar hidup layak, diukur dengan pendapatan nasional bruto (PNB) per kapita, yang mencerminkan angka kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat.

---

<sup>52</sup> Prince Charles Heston Runtuwuu, "Analysis of Macroeconomic Indicators and It's Effect on Human Development Index (HDI)," *Society* 8, no. 2 (2020): 596–610, <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.246>.

IPM berkisar antara 0 sampai 100, semakin tinggi semakin baik, sehingga berdasarkan nilai IPM negara atau wilayah dapat dikategorikan dalam beberapa kelompok berikut<sup>53</sup>:

$IPM < 60$  berarti rendah,

$60 \leq IPM < 70$  berarti sedang,

$70 \leq IPM < 80$  berarti tinggi,

$IPM \geq 80$  berarti sangat tinggi.

## 7. Hubungan Antar Variabel

### a. Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Perekonomian yang berkembang dengan baik dapat membuat lapangan pekerjaan yang lebih banyak juga dapat meningkatkan pendapatan, yang akhirnya dapat membantu mengurangi kemiskinan. Namun, dampak ini hanya berlaku jika pertumbuhan ekonomi terjadi secara merata, karena pertumbuhan yang tidak merata bisa membatasi pengurangan kemiskinan. Mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tiga faktor utama yang berperan: pertama, akumulasi modal, yang meliputi investasi pada pabrik baru, mesin, peralatan, juga bahan baku yang akan menambah stok modal fisik di suatu negara; kedua, pertumbuhan penduduk, ini dapat memberikan dampak pada jumlah tenaga kerja dan permintaan pada barang serta jasa; dan ketiga, kemajuan teknologi, yang memungkinkan produksi yang lebih efisien dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Ketiga faktor ini saling berinteraksi untuk meningkatkan output dan mendorong kemajuan ekonomi

---

<sup>53</sup> Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia 2023," diakses dari <https://www.bps.go.id>

di masa depan<sup>54</sup>. Sehingga agar pertumbuhan ekonomi tercapai secara optimal, investasi produktif langsung perlu didampingi oleh investasi pendukung, seperti pengembangan infrastruktur sosial dan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja juga memainkan peran penting bagi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kemajuan teknologi merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi, karena perbaikan terhadap cara-cara produksi sebelumnya memungkinkan efisiensi yang lebih tinggi. Dengan memanfaatkan faktor-faktor ini, diharapkan pertumbuhan ekonomi yang tercipta dapat membantu menurunkan tingkat kemiskinan.

#### b. Upah Minimum dan Kemiskinan

Peningkatan upah minimum dapat membantu menurunkan tingkat kemiskinan dengan meningkatkan daya beli masyarakat. Namun, jika upah minimum terlalu tinggi, hal ini berisiko menyebabkan pengangguran, terutama jika perusahaan tidak mampu menanggung biaya yang meningkat<sup>55</sup>.

#### c. Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan

Tingginya pengangguran terbuka dapat berhubungan langsung dengan peningkatan kemiskinan, karena lebih banyak individu tidak memiliki sumber pendapatan namun pertumbuhan yang terus meningkat. Jika ketersediaan pekerjaan pada suatu daerah tidak seimbang dengan tenaga kerja yang ada, maka

---

<sup>54</sup> Ari Mulianta Ginting and Rasbin, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Krisis," *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 2, no. 1 (2010): 279–312, <https://vs-dprexternal3.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/94/61>.

<sup>55</sup> A. Hasyim Asyari Amir Husni et al., "Upah Minimum Dan Tingkat Kemiskinan: Studi Kebijakan Di Indonesia Minimum Wage and Poverty Level: Study of Policy in Indonesia," *Jurnal Administrasi Negara* 29, no. 3 (2023): 275–98, [https://journal.stialanmakassar.ac.id/index.php/jurnal\\_administrasi\\_negara/article/download/2687/175/14407](https://journal.stialanmakassar.ac.id/index.php/jurnal_administrasi_negara/article/download/2687/175/14407).

akan terjadi peningkatan tingkat pengangguran dan menurunkan kesejahteraan masyarakat<sup>56</sup>. Hal ini karena mereka yang tidak memiliki pekerjaan tidak akan memiliki penghasilan, yang akhirnya menyebabkan mereka jatuh dalam kemiskinan<sup>57</sup>. Hal ini sejalan dalam penelitian Kesha Rizki Maulina yang menyatakan pengangguran ini sangat berdampak pada tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh<sup>58</sup>.

#### d. Jumlah Penduduk dan Kemiskinan

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat sehingga meningkatkan masalah kemiskinan. Nelson dan Leibstein pada kutipan Sadono Sukirno yang menyatakan adanya hubungan langsung pada peningkatan penduduk dalam sebuah wilayah dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Lebih spesifik pada negara berkembang yang jika jumlah penduduknya tidak terkendali memungkinkan menyebabkan stagnasi atau bahkan penurunan kesejahteraan dalam jangka panjang, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah penduduk miskin<sup>59</sup>. Ini juga sejalan dengan penelitian Rapika Kesatriani Damanik dan Selna Aprilia Sidauruk yang menyatakan jumlah

---

<sup>56</sup> Putong, I. (2013). *Economic Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

<sup>57</sup> Yarlina Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota Di Provinsi Kalimantan Barat" 8 (2012): 176–85. <http://repository.polnep.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/63/06eksos%20%20yarlina%20okt12.pdf?sequence=1>

<sup>58</sup> Kesha Rizki Maulina, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh Periode 2017-2021 Ditinjau Dalam Prespektif Ekonomi Islam," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16, [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27328/1/Kesha\\_Rizki\\_Maulina\\_180602167\\_FEBI\\_ES\\_085216682382.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27328/1/Kesha_Rizki_Maulina_180602167_FEBI_ES_085216682382.pdf)  
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27328/>

<sup>59</sup> Sadono Sukirno, 2000, *MakroEkonomiModern*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.



penduduk sangat berpengaruh dengan tingkat kemiskinan yang berada di Provinsi Sumatera Utara periode 2008-2017<sup>60</sup>.

e. Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan

IPM dapat digunakan sebagai pengukuran keberhasilan dalam suatu wilayah ketika sumber daya manusia baik dan dapat dioptimalkan maka kemiskinan dapat dihindarkan, karena ketika jumlah penduduk disuatu wilayah dapat melakukan produktivitas secara aktif sehingga mengurangi pengangguran maka kemiskinan dapat teratasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Anis salsabila dkk<sup>61</sup>.

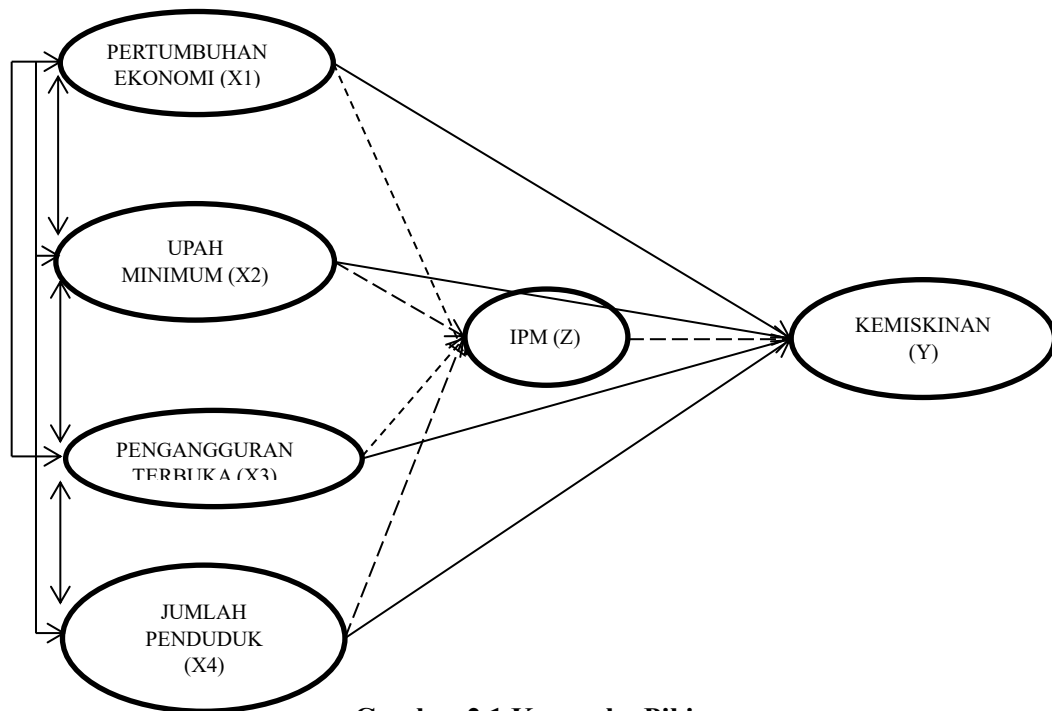
### C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemahaman yang mendasari konsep-konsep lainnya. Penelitian yang melibatkan hubungan antar variabel kemudian dirumuskan menjadi sebuah paradigma penelitian yang berlandaskan kerangka berpikir berikut:

---

<sup>60</sup> Rapika Kesatriani Damanik and Selna Aprilia Sidauruk, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Darma Agung* 28, no. 3 (2020): 358, <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>.

<sup>61</sup> Anis Salsabila et al., "Peran Indeks Pembangunan Manusia Dan Kesejahteraan Terhadap Kemiskinan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Indonesia," 2025.



Keterangan:

- > Pengaruh X ke Y
- - - - -> Pengaruh X ke Y melalui Z (sebagai mediasi)
- ←————> Korelasi antar variabel independen

#### D. Hipotesis

Sehingga berdasarkan pada kerangka pikir didapat hipotesis berikut ini, yaitu:

1. Diduga pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka, jumlah penduduk dan IPM berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara?

2. Diduga pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan melalui IPM di Kabupaten Luwu Utara?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode penyelidikan yang terstruktur dan sistematis terhadap fenomena tertentu dengan mengumpulkan data yang dapat diukur. Data diolah juga dianalisis berdasarkan teknik statistika, matematika, atau komputasi untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan valid<sup>62</sup>. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis determinasi kemiskinan melalui IPM di Kabupaten Luwu Utara tahun 2003-2023. Sehingga, variabel-variabelnya berupa pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum (X2), pengangguran terbuka (X3), jumlah penduduk (X4), IPM (Z) dan kemiskinan (Y).

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan selama bulan september 2024 hingga bulan januari 2025 dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penulis. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di BPS Kabupaten Luwu Utara tepatnya di Jl. Simpursiang Komp, Perkantoran Pemda Masamba, Kabupaten Luwu Utara, dengan periode pengamatan dari tahun 2003-2023.

---

<sup>62</sup> MS Denok Sunarsi M. Sidik Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pascal Books, 2021.

## C. Defenisi Variabel dan Operasional Penelitian

### 1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel dapat merujuk pada elemen-elemen yang diamati dan dianalisis, dimana menurut Sugiono variabel itu dapat diartikan sebagai atribut, sifat, ataupun nilai pada individu dengan variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai pengamatan dalam menarik kesimpulan<sup>63</sup>. Penelitian ini mencakup variabel, berikut:

- a. Variabel yang di simbolkan dengan X1, X2, X3, dan X4 merupakan variabel bebas (Independen atau Eksogen) berperan dalam memengaruhi variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, variabel bebas yang diteliti mencakup: pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum (X2), tingkat pengangguran terbuka (X3), dan jumlah penduduk (X4).
- b. Variabel yang disimbolkan dengan Y merupakan variabel terikat (Dependen atau Endogen) yaitu menjadi faktor yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dianalisis adalah kemiskinan (Y).
- c. Variabel yang disimbolkan dengan Z merupakan variabel intervening (Mediasi) yang bertindak sebagai penghubung antar variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini, variabel intervening yang digunakan IPM (Z).

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 61.

## 2. Definisi Operasional Penelitian

Dalam proses penelitian, definisi operasional memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa konsep-konsep yang kompleks dan abstrak dapat diukur dan diinterpretasikan dengan jelas dan konsisten. Tabel definisi operasional ini disusun untuk memudahkan dalam memberikan gambaran mengenai bagaimana setiap variabel pada penelitian ini diukur. Adapun definisi operasional penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Defenisi	Indikator	Satuan
Kemiskinan (Y) dihitung berdasarkan persentase penduduk yang memiliki pendapatan atau sumber daya yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar <sup>64</sup> .	Persentase penduduk miskin	Persen
IPM atau Indeks Pembangunan Manusia (Z) didefinisikan sebagai Indikator yang mengukur kualitas hidup masyarakat <sup>65</sup> .	Nilai IPM berdasarkan dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup.	Nilai
Pertumbuhan Ekonomi (X1) mengacu pada kenaikan produktivitas barang dan jasa pada waktu tertentu <sup>66</sup> .	PDRB Riil: PDRB yang telah disesuaikan dengan inflasi memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pertumbuhan ekonomi riil.	Persen
Upah Minimum (X2) didefinisikan sebagai Jumlah minimum yang dibayarkan kepada pekerja <sup>67</sup> .	Upah minimum per wilayah.	Mata uang (Rp)

<sup>64</sup> Badan Pusat Statistik. "Profil Kemiskinan di Indonesia". Diakses dari <https://www.bps.go.id>.

<sup>65</sup> Badan Pusat Statistik dan UNDP. "Indeks Pembangunan Manusia". Diakses dari <https://www.bps.go.id>.

<sup>66</sup> Badan Pusat Statistik. "Pertumbuhan Ekonomi". Diakses dari <https://www.bps.go.id>.

<sup>67</sup> Kementerian Ketenagakerjaan. "Upah Minimum Provinsi dan Kabupaten/Kota". Diakses dari <https://www.bps.go.id>.

Tabel 3.1 Lanjutan

Pengangguran Terbuka (X3) merujuk pada seseorang yang sudah berusia 15+, juga termasuk pada angkatan kerja dan sedang mencari kerja <sup>68</sup> .	Tingkat Pengangguran Terbuka: Persen persentase jumlah pengangguran terbuka yang dibandingkan dengan total angkatan kerja di suatu wilayah atau dalam periode waktu tertentu.
Jumlah Penduduk (X4) didefinisikan sebagai total orang yang tinggal di suatu daerah <sup>69</sup> .	Jumlah penduduk total dan Individu atau Jiwa distribusi demografi

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi dapat diartikan sebagai objek ataupun subjek dengan seluruh karakter serta ciri-ciri yang ditetapkan peneliti untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan<sup>70</sup>.

Populasi dalam penelitian ini seluruh data yang mencakup informasi tentang pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum (X2), pengangguran terbuka (X3), jumlah penduduk (X4), IPM (Z), dan kemiskinan (Y) di Kabupaten Luwu Utara selama periode 2003-2023.

### 2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang dapat dikategorikan sebagai suatu yang dapat mewakili karakteristik dari populasi. Ketika populasi terlalu besar dan sulit dianalisis secara menyeluruh, sehingga dapat digunakan sampel sebagai representasi dari pada suatu populasi tersebut, oleh karenanya sampel dipilih

<sup>68</sup> Badan Pusat Statistik. "Statistik Tenaga Kerja dan Pengangguran." Diakses dari <https://www.bps.go.id>.

<sup>69</sup> Badan Pusat Statistik. "Sensus Penduduk dan Estimasi Penduduk". Diakses dari <https://www.bps.go.id>.

<sup>70</sup> Sugiyono, Metode Penelitian..., hlm. 80.

haruslah representatif, sehingga hasil dari sampel tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi seluruh populasi<sup>71</sup>. Pada penelitian ini menggunakan 21 sampel selama periode 2003-2023 dengan data *time series*.

Jenis penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel berdasarkan waktu (*time series sampling*), di mana data yang dikumpulkan yaitu serangkain data yang sudah tersedia pada interval waktu tertentu<sup>72</sup>. Dengan menggunakan pendekatan *time series*, penelitian ini akan menganalisis data yang ada selama periode 2003-2023 untuk mengidentifikasi tren atau pola yang relevan dalam konteks pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum (X2), pengangguran terbuka (X3), jumlah penduduk (X4), IPM (Z) dan kemiskinan (Y) di Kabupaten Luwu Utara selama periode 2003-2023.

Rentang waktu yang digunakan selama tahun 2003-2023 dipilih karena tahun 2003 terjadi pemekaran wilayah sehingga Kabupaten Luwu Utara terpisah dengan Kabupaten Luwu Timur. Sementara tahun 2023 menjadi batas akhir analisis karena merupakan tahun yang tersedia data terbaru yang menggambarkan kondisi kemiskinan yang relatif telah mengalami penurunan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini memungkinkan analisis jangka panjang mengenai perkembangan kemiskinan dan efektivitas berbagai kebijakan sosial ekonomi di Kabupaten Luwu Utara.

---

<sup>71</sup> Ibid., hlm. 81

<sup>72</sup> George E. P. Box and Gwilym M. Jenkins, *Time Series Analysis: Forecasting and Control*, Revised Edition (Holden-Day, 1976).



### **E. Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini, jenis datanya berupa data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan dengan data yang sudah ada atau data sekunder dalam bentuk *time series* periode 2003-2023<sup>73</sup>. Adapun sumber datanya diperoleh dari berbagai sumber seperti penelitian sebelumnya, jurnal maupun buku-buku, serta publikasi dari BPS Sulsel dan BPS Kabupaten Luwu Utara. data yang digunakan mencakup variabel-variabel pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum (X2), pengangguran terbuka (X3), jumlah penduduk (X4), IPM (Z) dan kemiskinan (Y).

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikemas dalam rumusan masalah penelitian, maka metode mengumpulkan data diperoleh dari:

1. Studi Pustaka (*Library Research*) di mana data yang didapatkan pada penelitian ini melalui pencarian juga pengumpulan informasi berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, serta penelitian melalui internet.
2. *Study Dokumenter* di mana metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mempelajari catatan maupun berbagai dokumen sesuai yang dibutuhkan, buku-buku, jurnal, skripsi terdahulu, dan berbagai publikasi dari BPS Sulsel dan BPS Kabupaten Luwu Utara, mencakup data mengenai pertumbuhan ekonomi (X1), Upah minimum (X2), pengangguran terbuka (X3), jumlah penduduk (X4), IPM (Z), dan kemiskinan (Y).

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 8.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan terlebih dahulu data dibersihkan dan diperiksa kelengkapannya. Ditemukan beberapa nilai yang hilang (*missing value*) pada variabel IPM (Z) dan pengangguran terbuka (X3). Sehingga untuk mengatasinya maka dilakukan proses imputasi menggunakan metode mean substitution melalui aplikasi SPSS versi 21, dimana nilai kosong pada variabel tertentu digantikan dengan dengan rata-rata variabel tersebut berdasarkan data-data tahun lain yang terdekat.

Langkah-langkah untuk mengisi data yang hilang, yaitu sebagai berikut:

1. Menandai sel data yang kosong di SPSS
2. Menggunakan menu Analyze > Missing Value Analysis
3. Memilih metode mean substitution.
4. Melakukan pengisian otomatis pada data yang hilang.

Setelah data lengkap, dilakukan analisis deskriptif dan inferensial, yaitu: pada penelitian ini berupa analisis jalur (*path analysis*) dan uji sobel (*sobel test*), dengan tujuan mengetahui jalur-jalur pengaruh baik yang langsung ataupun tidak langsungnya dengan memasukkan variabel mediasi sebagai penghubung juga uji sobel (*sobel test*) untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh mediasinya. Dengan uji analisis jalur dan uji sobel memungkinkan untuk pengujian sebab akibat yang lebih kompleks. Model analisis digambarkan dengan bentuk berupa lingkaran juga dengan tanda panah yang dapat memperjelas arah pengaruh. Sebelum melakukan analisis jalur dan uji sobel diperlukan uji analisis data lainnya, berupa:

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif suatu cabang ilmu statistika yang mencakup berbagai metode-metode pengorganisasian data dengan penyajian data untuk memudahkan suatu penelitian dalam mendeskripsikan data-datanya dengan metode yang mudah dipahami, agar data yang tersajikan jelas dan lengkap<sup>74</sup>.

Statistik deskriptif memiliki peran untuk menggambarkan atau memberikan penjelasan pada objek penelitian dengan menggunakan sampel ataupun populasi. Biasanya data yang disajikan akan berbentuk penyusunan data<sup>75</sup>. Statistik deskriptif dapat menggunakan beberapa metode penyajian, yaitu grafik, digram, tabel, pictogram, lingkaran, juga dalam bentuk mean, median, modus (yang dapat mengukur tendensi sentral) dan bentuk lainnya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

pada sebuah penelitian asumsi klasik digunakan sebelum menguji hipotesis yang mempunyai syarat-syarat tertentu agar penelitian yang dilakukan terbebas dari syarat-syarat yang ditentukan, ini meliputi:

### a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini bertujuan memeriksa data pada variabel penelitian dalam regresi berdistribusi dengan sesuai hal normal atau tidak. Dimana uji *one simple kolmogorov-smirnov* terapkan untuk menguji normalitas. Selain itu, analisis grafik P-Plot normal juga digunakan sebagai metode pendukung.

---

<sup>74</sup> Widodo, "Statistik Deskriptif Merupakan Bidang Ilmu Statistika Yang Mempelajari Caracara Pengumpulan, Penyusunan, Dan Penyajian Data Suatu Penelitian. Statistik Deskriptif Adalah Bagian Dari Ilmu Statistik Yang Meringkas, Menyajikan Dan Mendeskripsikan Data Dalam," *E-Jurnal Manajemen Universitas Islam Negeri Semarang*, 2018, 16–39.

<sup>75</sup> Kuswanto, D. *Statistik Untuk Pemula dan Orang Awam*. (Jakarta:Penerbit Laskar Aksara, 2012)

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi biasanya khusus digunakan pada data urutan waktu atau *time series*. Karena data tersebut mengikuti urutan waktu, dalam pengujian ini hal yang diperuntukkan memastikan tidak adanya kesalahan hubungan dari deret waktu tahun sebelum dan tahun sekarang pada model regresi. Dengan menerapkan metode Durbin-Watson (DW) ini salah satu yang dapat memeriksa autokorelasinya, berdasarkan rentang nilai antara -2 sampai dengan +2, juga berada pada nilai antara DU dan 4-DU, untuk dapat dinyatakan tidak terjadinya suatu masalah autokorelasi.

#### c. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas berfungsi sebagai suatu pengujian yang mendeteksi adanya hubungan erat yang dapat membuat sebuah regresi terganggu sehingga perlu dipastikan hubungan antara variabel-variabelnya tidak terdapat multikolinearitas yaitu salah satunya dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF (*variance inflation factor*).

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas ini dilakukan sebagai pengujian dalam memastikan variasi atau penyebaran kesalahan (residual) pada model regresi yang berbeda-beda dari setiap pengamatan. Apabila variasi kesalahan tersebut tetap konstan dan tidak berubah, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variasi kesalahan bervariasi, hal ini disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah menunjukkan homoskedastisitas artinya fluktuasi kesalahan tetap konsisten di seluruh pengamatan<sup>76</sup>.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat baiknya model regresi pada penelitian menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan adjusted  $R^2$ . Dengan penilainnya berdasarkan nilainya yang semakin baik apabila menunjukkan nilai mendekati 1, diartikan sebagai model lebih baik dalam menjelaskan variabel dependen<sup>77</sup>.

#### b. Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi ini bisa bergerak searah yang diartikan bersifat positif atau bergerak berlawanan yang diartikan sebagai bersifat negatif, digunakan untuk mengetahui ukuran kekuatan hubungan<sup>78</sup>, berikut:

- 1) Jika nilai koefisien korelasi diartikan bersifat positif, maka nilainya akan searah apabila Y naik maka X juga naik. Jika +1 atau mendekati 1, ini menandakan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua variabel yang sedang diuji.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi diartikan bersifat negatif, maka nilainya berlawanan arah dimana kenaikan Y akan menyebabkan penurunan X juga sebaliknya. Jika  $r = -1$  ataupun sangat dekat dengan -1 menunjukkan

---

<sup>76</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hal: 297

<sup>77</sup> Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hal:286

<sup>78</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Alfabeta, 2018).

hubungan yang sangat kuat, namun jika sedikit lebih tinggi dari -1 hubungan dianggap relatif lemah.

- 3) Jika nilai  $r = 0$  ataupun dekat 0, berarti tidak mempunyai hubungan korelasi ataupun hubungan korelasi menunjukkan sangat lemah antar variabel.

Adapun interval koefisien korelasi yang menggambarkan hubungannya<sup>79</sup>, yaitu:

0,00 sampai dengan 0,199 yang diartikan hubungan sangat lemah,

0,20 sampai dengan 0,399 yang diartikan hubungan lemah,

0,40 sampai dengan 0,599 yang diartikan hubungan sedang,

0,60 sampai dengan 0,799 yang diartikan hubungan tinggi, dan

0,80 sampai dengan 1,000 yang diartikan hubungan sangat tinggi.

#### 4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) untuk menganalisis apakah pengaruh jalur antar variabel dalam model terbukti secara empiris. Metode ini bertujuan untuk lebih memahami tentang pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, serta untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel dalam suatu sistem<sup>80</sup>. Selanjutnya, analisis jalur dilakukan guna mengidentifikasi pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsungnya melalui korelasi dan regresi.

---

<sup>79</sup> Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian* (edisi ke-24). Bandung: Alfabeta.

<sup>80</sup> Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji analisis jalur, yaitu sebagai berikut:

Merumuskan hipotesis dan persamaan jalur

1) Hipotesis pada model persamaan jalur pertama:

$$Z = PzX1 + PzX2 + PzX3 + PzX4 + \epsilon_1$$

2) Hipotesis pada model persamaan jalur kedua:

$$Y = PyX1 + PyX2 + PyX3 + PyX4 + PYZ + \epsilon_2$$

Keterangan:

Z = variabel IPM sebagai variabel dependen (pers 1) dan variabel independen (pers 2)

X1 = pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen

X2 = upah minimum sebagai variabel independen

X3 = pengangguran terbuka sebagai variabel independen

X4 = jumlah penduduk sebagai variabel independen

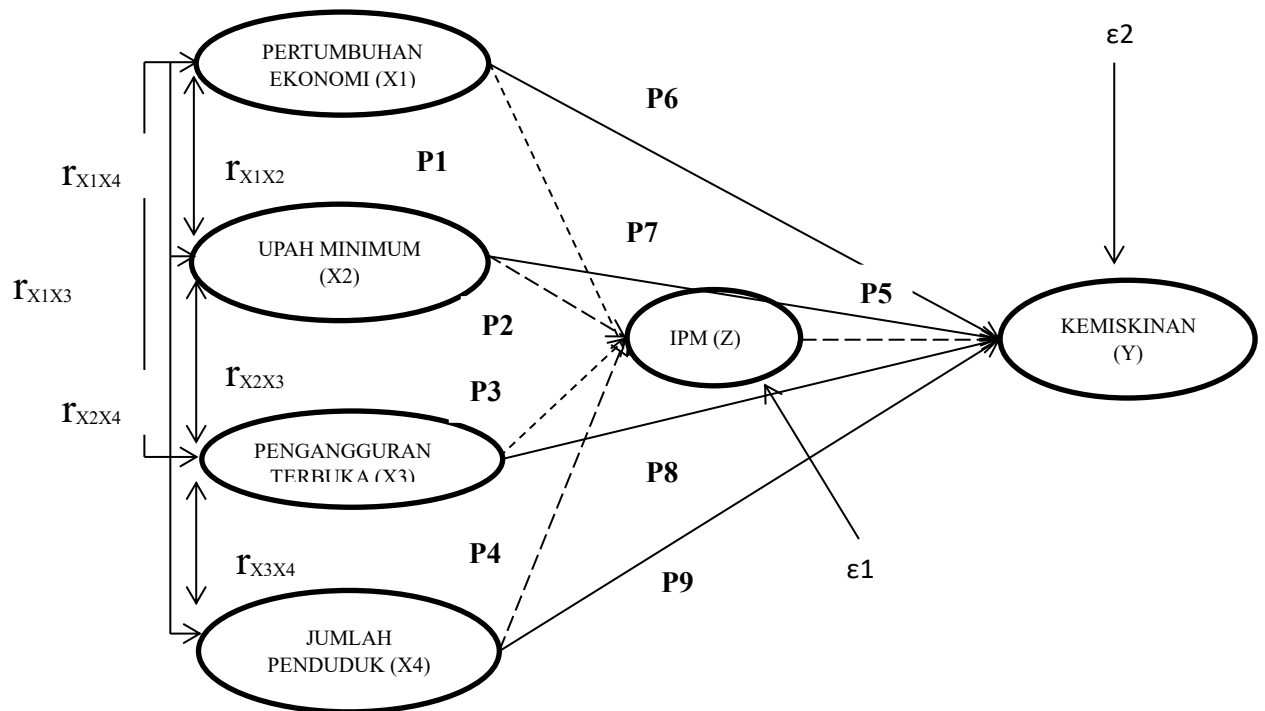
$PzX1, PzX2, PzX3, PzX4$  = koefisien jalur pada variabel independen ke IPM (Z).

$PyX1, PyX2, PyX3, PyX4, PYZ$  = koefisien jalur pada variabel independen ke kemiskinan (Y).

$\epsilon_1$  = koefisien jalur variabel eror 1 (kesalahan)

$\epsilon_2$  = koefisien jalur variabel eror 2 (kesalahan)

3) Gambar koefisien jalur yang lengkap persamaan pertama dan persamaan kedua.



Gambar 3.1 Model Diagram Analisis Jalur

Keterangan:

- Pengaruh variabel X ke variabel Y
- - - - - → Pengaruh variabel X ke variabel Y dengan variabel Z sebagai intervening (perantara)
- ↔ korelasi antar variabel independen

Berdasarkan dengan gambar 3.1 model diagram analisi jalur (path analysis), dapat dihitung nilai p pada model yang menggambarkan jalur serta koefisien jalurnya, yaitu:

a) Pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi (X1) ke kemiskinan (Y) = P6



Pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi (X1) ke IPM (Z) = P1 x P5

Pengaruh total korelasi pertumbuhan ekonomi (X1) ke kemiskinan (Y) = P6 + (P1 x P5)

b) Pengaruh langsung upah minimum (X2) ke kemiskinan (Y) = P7

Pengaruh tidak langsung upah minimum (X2) ke IPM (Z) = P2 x P5

Pengaruh total korelasi upah minimum (X2) ke kemiskinan (Y) = P7 + (P2 x P5)

c) Pengaruh langsung pengangguran terbuka (X3) ke kemiskinan (Y) = P8

Pengaruh tidak langsung pengangguran terbuka (X3) ke IPM (Z) = P3 x P5

Pengaruh total korelasi pengangguran terbuka (X3) ke kemiskinan (Y) = P8 + (P3 x P5)

d) Pengaruh langsung jumlah penduduk (X4) ke kemiskinan (Y) = P9

Pengaruh tidak langsung jumlah penduduk (X4) ke IPM (Z) = P4 x P5

Pengaruh total korelasi jumlah penduduk (X4) ke kemiskinan (Y) = P9 + (P4 x P5)

## 5. Pengujian hipotesis

Teori tersebut adalah respons singkat terhadap rincian masalah yang sedang dieksplorasi. Hal ini dianggap sementara, karena tanggapan yang diberikan bergantung pada hipotesis yang diajukan, berbeda dengan pandangan yang diperoleh dari realitas eksperimen. Pengujian teori dilakukan untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh antar variabel independen ke dependen<sup>81</sup>.

---

<sup>81</sup> Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

a. Uji F (Simultan)

Pada uji F ini dapat diketahui secara bersama-sama pengaruh antar variabel independen yang nilainya menggambarkan pengaruh bersama ke variabel dependen. Proses ini dilakukan dengan memeriksa nilai p (p-value) untuk menentukan signifikansi hasil uji. Jika nilai p tidak tepat berada pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan (misalnya 1%, 5%, atau 10%), keputusan diambil untuk menerima H1 atau menolak H0. Pada titik ini, variasi yang ada dalam model regresi dapat mengindikasikan seberapa jauh variabel independen dapat menginterpretasikan variasi pada variabel dependen (hal ini berkaitan dengan kekuatan pengaruhnya) <sup>82</sup>.

b. Uji T (Parsial)

Pada pengujian ini dapat mengevaluasikan seberapa besar masing-masing dari pengaruh antara variabel independen ke dependen, dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dari analisis dengan nilai  $t_{tabel}$  yang telah ditetapkan. Melalui signifikansi 5% (0,05), maka model uji, yaitu:

H0 diakui apakah nilai tabel t hitung *peak sig esteem* >

Ha ditolak dengan asumsi bahwa nilai t tabel hitung puncak nilai sig <.

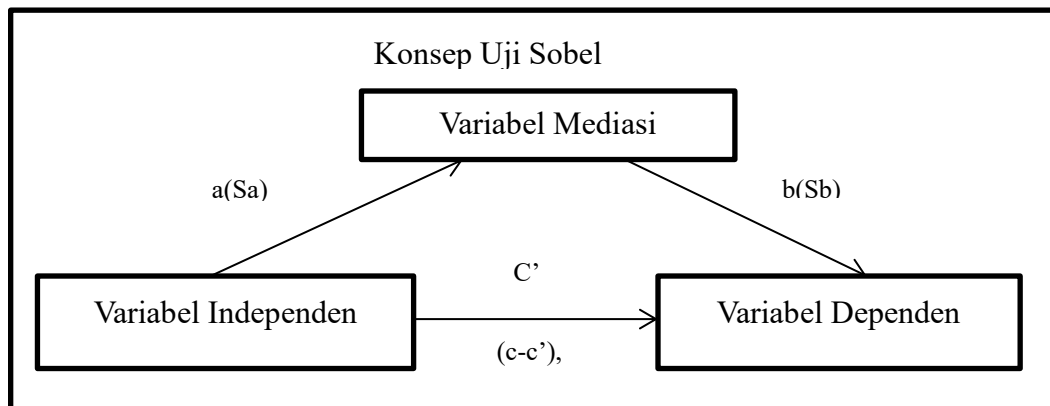
6. Uji Sobel

Uji Sobel adalah metode untuk menguji apakah pengaruh melalui mediasi dengan signifikansi statistik. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengukur sejauh mana variabel mediasi (Y) berperan dalam menghubungkan variabel independen (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Z). Dengan menggunakan uji Sobel, kita

---

<sup>82</sup> Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (ed. 9).

dapat menilai sejauh mana pengaruh variabel X1 terhadap Z dan X2 terhadap Z melalui peran mediasi variabel Y.



Gambar 3.1 Uji Heteroskedastisitas (hasil olah data menggunakan SPSS 22)

Uji Sobel dapat mengukur pengaruh dengan melalui mediasi atau dikatakan sebagai pengaruh yang tidak langsung. Pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan koefisien jalur  $X \rightarrow M$  ( $a$ ) dan koefisien jalur  $M \rightarrow Y$  ( $b$ ), yang menghasilkan nilai  $ab$ . Koefisien  $ab$  ini dihitung dengan rumus  $(c - c')$ , di mana  $c$  adalah pengaruh langsung variabel  $X$  terhadap  $Y$  tanpa memperhitungkan  $M$ , dan  $c'$  adalah pengaruh  $X$  terhadap  $Y$  setelah mempertimbangkan  $M$ . Dengan demikian, uji Sobel memungkinkan untuk menilai sejauh mana  $M$  berperan sebagai mediator dalam hubungan antara  $X$  dan  $Y$ . Dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Sab = \frac{ab}{\sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}}$$

Keterangan:

ab adalah koefisien pengaruh tidak langsung (hasil perkalian koefisien jalur  $X \rightarrow M$  dan  $M \rightarrow Y$ ),

a adalah koefisien jalur  $X \rightarrow M$ ,

b adalah koefisien jalur  $M \rightarrow Y$ ,

sa adalah standar error dari koefisien a,

sb adalah standar error dari koefisien b.

Jika  $t_{hitung} >$  (lebih besar dari)  $t_{sobel\ test\ statistict} (-/+1,96)$ , maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh mediasi signifikan, yang berarti variabel mediasi (M) berperan penting dalam menjembatani pengaruh antara variabel independen (X) ke dependen (Y), sehingga jika hasilnya menunjukkan sebaliknya maka dianggap tidak signifikan<sup>83</sup>.

---

<sup>83</sup> Sobel, M. E. (1982). *Asymptotic confidence intervals for indirect effects in structural equation models*. In S. Leinhardt (Ed.), *Sociological Methodology 1982* (pp. 290–312). Washington, DC: American Sociological Association.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### 1. Gambaran Umum Kabupaten Luwu Utara

##### a. Sejarah Singkat Luwu Utara

Kabupaten Luwu Utara, yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, dibentuk pada 20 April 1999 melalui pemekaran wilayah Kabupaten Luwu berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 1999. Kabupaten ini memiliki luas sekitar 5.519,76 km<sup>2</sup> dan berbatasan dengan Kabupaten Luwu di selatan, Kabupaten Tana Toraja di timur, Kabupaten Bone di barat, dan Laut Flores di utara. Awalnya, Luwu Utara terdiri dari 19 kecamatan, namun pemekaran lebih lanjut pada 25 Februari 2003 melalui Undang-Undang No. 7 Tahun 2003 membentuk Kabupaten Luwu Timur, memisahkan beberapa kecamatan di bagian selatan dan timur. Saat ini, Kabupaten Luwu Utara terdiri dari 15 kecamatan.

Kabupaten Luwu Utara kaya akan sumber daya alam, terutama di sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan. Kecamatan seperti Sukamaju, Bone-bone, dan Tana Lili berperan penting dalam sektor pertanian, sementara Masamba sebagai ibu kota kabupaten menjadi pusat ekonomi dan administrasi. Pemekaran wilayah memungkinkan pengelolaan yang lebih efisien, memperbaiki infrastruktur, dan meningkatkan pelayanan publik sehingga diharapkan dapat memaksimalkan upaya dalam mencapai kesejahteraan yang merata<sup>84</sup>.

---

<sup>84</sup> <http://berita.luwuutarakab.go.id>, <http://berita.luwuutarakab.go.id/blog/page/sejarah>

## b. Keadaan Penduduk Kabupaten Luwu Utara

Pada tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara diperkirakan mencapai 333.127 jiwa, terdiri dari 168.133 laki-laki dan 164.994 perempuan. Wilayah ini secara administratif terbagi menjadi 15 kecamatan dan memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan di Luwu Utara pada tahun 2023 menurun menjadi 12,66% dari tahun sebelumnya yang mencapai 13,22%. Peningkatan kesejahteraan masyarakat juga tercermin dari kenaikan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencapai 73,31 poin. Selain itu, pertumbuhan ekonomi daerah tercatat sebesar 5,12% dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun menjadi 2,63%<sup>85</sup>. Data ini memberikan indikasi awal adanya pengaruh yang signifikan antara peningkatan IPM dengan penurunan kemiskinan, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

## 2. Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif ini dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh dan tren antar variabel merupakan tujuan dari analisis deskriptif ini. Adapun variabel-variabelnya, yaitu pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum (X2), pengangguran terbuka (X3), jumlah penduduk (X4), IPM (Z), serta kemiskinan (Y). Berikut hasil dari analisis deskriptif pada tabel 4.1:

---

<sup>85</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara. (2024). Kabupaten Luwu Utara dalam angka 2024. Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara. Diakses dari <https://luwuutarakab.bps.go.id>

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEMISKINAN	21	12.66	18.38	14.5519	1.28893
IPM	21	64.77	73.65	69.6105	2.79450
PERTUMBUHAN EKONOMI	21	-.59	9.65	6.3400	2.47835
UPAH MINIMUM	21	415000	3384876	1701725.76	1042708.881
PENGANGGURAN TERBUKA	21	1.80	10.61	4.8681	2.23895
JUMLAH PENDUDUK	21	279498	462437	314067.10	36976.147
Valid N (listwise)	21				

*Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22*

Hasil Descriptive Statistics pada tabel 4.1 diatas menunjukkan variabel kemiskinan memiliki Rata-rata sebesar 14.55 yang sudah cukup baik namun fluktuasi angka kemiskinan menunjukkan tantangan signifikan dalam mengurangi kemiskinan yang perlu perhatian lebih. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi atau kebijakan yang diterapkan tidak selalu efektif dalam mengurangi kemiskinan secara konsisten. Sementara itu, IPM yang rata-rata 69.6 mengindikasikan kualitas hidup tergolong sedang atau cukup baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Pertumbuhan ekonomi yang tercatat sebesar 6.34% menunjukkan perkembangan yang sehat, meskipun pengangguran terbuka yang mencapai 4.86% masih mencerminkan adanya masalah dalam penyediaan lapangan kerja. Upah minimum yang rata-rata sebesar 1,701,725.76 rupiah mencerminkan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, meskipun dapat menunjukkan biaya hidup yang tinggi. Dengan jumlah penduduk memiliki rata-rata 314.067,10 yang mencerminkan keragaman jumlah penduduk antar daerah yang cukup besar. Secara keseluruhan, meskipun terdapat indikasi kemajuan di beberapa sektor, fluktuasi kemiskinan dan tantangan besar lainnya perlu diatasi untuk mencapai kesejahteraan yang lebih merata dan berkelanjutan.

### 3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial ini mengelompokkan hasil uji yang digunakan dengan beberapa metode mengenai tahap-tahap pengujian, yaitu: uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan korelasi, uji analisis jalur dan uji hipotesis beserta dengan uji sobel, dengan menggunakan struktural 1 dan struktural 2 dengan persamaan ( $Z = PzX1 + PzX2 + PzX3 + PzX4 + \epsilon_1 \dots \dots \dots (1)$ ) dan ( $Y = PzX1 + PzX2 + PzX3 + PzX4 + Pyz + \epsilon_1 \dots \dots \dots (2)$ ).

#### a. Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik diartikan sebagai serangkaian asumsi dasar yang harus terpenuhi dalam analisis statistik, begitupun dalam analisis jalur (path analysis), agar hasil estimasi yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Asumsi-asumsi ini merupakan syarat agar model regresi menghasilkan estimasi yang tidak bias, efisien, dan sistematis.

##### 1) Uji Asumsi Klasik Struktur Pertama

Berdasarkan uji asumsi klasik pada persamaan pertama memverifikasi bahwa persamaan regresi yang digunakan tepat dan valid dalam konteks analisis determinasi tingkat kemiskinan melalui IPM di Luwu Utara dengan variabel-variabel independen berupa Pertumbuhan Ekonomi (X1), Upah Minimum (X2), Pengangguran Terbuka (X3) dan Jumlah Penduduk (X4) pada variabel dependen IPM (Z).



## a) Hasil Uji Normalitas

Pada pengujian ini dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasilnya berdasarkan tingkat signifikansi  $>$ (lebih besar dari) 5% atau 0,05, maka data dianggap telah berdistribusi dengan normal. Berikut hasil uji normalitas pada tabel 4.2:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.33046642
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.128
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

Hasil pada tabel 4.2, dapat diketahui uji *kolmogorov-smirnov test* signifikan bernilai 0,200 yang berarti  $>$ (lebih besar dari) 0,05. Sehingga penyimpulan hasil ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk pada datanya berdistribusi dengan normal.

b) Uji Autokorelasi

Dimana uji ini untuk mengidentifikasi kesalahan (residual) pada deret waktu (*time series*). Dengan mempertimbangkan aturan-aturan berdasarkan uji Durbin-Watson yang membandingkan nilai DW yang diperoleh dengan nilai tabel. Pada tingkat signifikansi 5% (0,05), adapun salah satu intervalnya yaitu nilai DW -2 sampai dengan +2 menunjukkan tidak adanya masalah dengan autokorelasi. Dapat dilihat pada tabel 4.3:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.131	2.60554	.734

a. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM, PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN TERBUKA  
b. Dependent Variable: IPM

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

Pada tabel 4.3 dapat diketahui hasil nilai DW sebesar 0,734 dimana ini menunjukkan nilai yang termasuk ke dalam interval dari bebasnya data terhadap masalah autokorelasi, yaitu antara -2 hingga +2. Sehingga pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk pada datanya terbebas dari autokorelasi.

c) Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui sebuah data pada suatu penelitian memiliki hubungan yang erat sehingga bisa mengganggu hasil model regresi dibutuhkan uji multikolinearitas. Dimana ketentuannya dilihat pada nilai tolerance  $>$  (lebih besar dari) 0,10 dan VIF  $<$  (lebih kecil dari) 10. Dapat dilihat pada tabel 4.4:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	50.154	10.093		4.969	.000		
	PERTUMBUHAN EKONOMI	.194	.330	.172	.589	.564	.509	1.966
	UPAH MINIMUM	2.110E-6	.000	.787	2.099	.052	.309	3.237
	PENGANGGURAN TERBUKA	.981	.443	.786	2.215	.042	.346	2.894
	JUMLAH PENDUDUK	3.140E-5	.000	.415	1.515	.149	.578	1.730

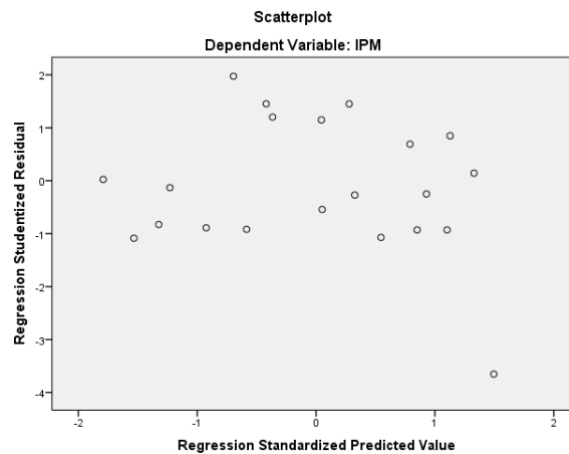
a. Dependent Variable: IPM

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

Hasil pada tabel 4.4 mengidentifikasi dengan melihat pada nilai tolerance yang mempunyai nilai  $>$ (lebih besar dari) 0,10 juga VIF yang  $<$ (lebih kecil dari) 10 sehingga ditarik kesimpulannya terbebas dari masalah keeratn hubungan antar variabel dependennya.

#### d) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi penyimpangan asumsi klasik, berarti ketidaksesuaian varian residual. Jika *scatterplot* antar ZPRED dan SRESID tidak menunjukkan pola jelas, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut pada gambar 4.1:



**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas (hasil olah data menggunakan SPSS 22)**

Hasil pada gambar 4.1 diatas menjelaskan tentang bagaimana titik-titik pada gambar grafik tersebar dengan tidak merata dan tidak memiliki pola, yang menunjukkan distribusi titik-titik tersebut tidak terstruktur, sehingga ini diartikan bahwa pada model regresi ini terjadi homoskedastisitas yang berarti baik dan data dapat melanjutkan pengujian hipotesis.

## 2) Uji Asumsi Klasik Struktur Kedua

### a) Uji Normalitas

Menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Hasilnya berdasarkan tingkat signifikansi  $>$ (lebih besar dari) 5% atau 0,05, maka data dianggap berdistribusi secara normal. Dilihat pada tabel 4.5:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88878429
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

Pada tabel 4.5 dapat diketahui melalui nilai sig 0,200 > (lebih besar dari) 0,05 yang mana ini dapat diartikan dengan data terdistribusi dengan normal. Sehingga disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum (X2), pengangguran terbuka (X3), jumlah penduduk (X4) dan IPM (Z) pada datanya berdistribusi normal.

#### b) Uji Autokorelasi

Pengujian ini dengan interval nilai pada DW antara -2 sampai dengan +2 menunjukkan bebas dari autokorelasi. Untuk dapat mengetahui tidak ada deret waktu yang memiliki keterkaitan kesalahan (*error*) yang linier, dapat dilihat pada tabel 4.6:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 <sup>a</sup>	.525	.366	1.02628	1.827

a. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM, IPM, PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN TERBUKA  
b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

Hasil berdasarkan tabel 4.6, nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah 1,827. Nilai Durbin Watson ini berada dalam interval -2 hingga 2, yang menunjukkan bahwa model regresi pada pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka, jumlah penduduk dan IPM tidak mengalami gejala autokorelasi.

c) Uji Multikolinearitas

Untuk menilai keeratan hubungan antar variabel independen dilakukan uji multikolinearitas dengan memperhatikan nilai toleransi yang harus melebihi nilai 0,10 dan VIF yang tidak boleh lebih dari 10, maka dapat dilihat pada tabel 4.7:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta	t			Sig.
1	(Constant)	10.647	6.340		1.679	.114		
	IPM	.087	.098	.188	.882	.391	.695 1.438	
	PERTUMBUHAN EKONOMI	.070	.131	.135	.534	.601	.498 2.009	
	UPAH MINIMUM	-						
		1.191E-6	.000	-.963	2.663	.018	.242 4.129	
	PENGANGGURAN TERBUKA	-.233	.199	-.405	1.170	.260	.264 3.782	
	JUMLAH PENDUDUK	1.822E-6	.000	.052	.209	.837	.506 1.978	

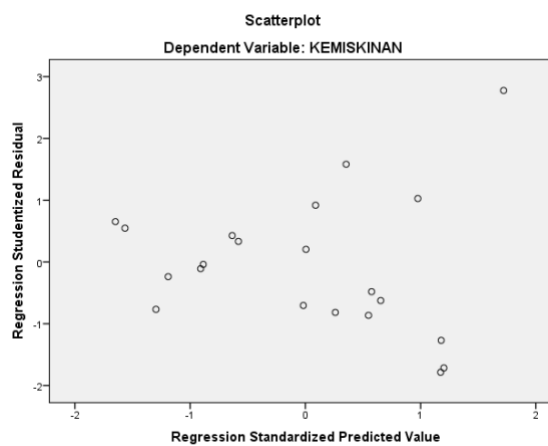
a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

Pada tabel 4.7 dapat dijelaskan masing-masing nilai tolerance dan VIF-nya tidak ada yang melanggar aturan yang berlaku, maka dapat disimpulkan tidak ada keeratan hubungan yang dapat menyebabkan masalah pada model regresi sehingga tidak ada gejala multikolinearitas pada pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka, jumlah penduduk dan IPM.

d) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mendeteksi penyimpangan asumsi klasik, yaitu ketidaksesuaian varian residual. Jika *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID tidak menunjukkan pola jelas, berarti homoskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.2:



**Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas (hasil olah data menggunakan SPSS 22)**

Hasil pada gambar 4.2 menggambarkan grafik tersebar secara tidak merata dan tanpa pola, yang mengindikasikan distribusinya tidak terstruktur, sehingga dapat disimpulkan bahwa model mengalami homoskedastisitas sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis-hipotesis selanjutnya.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Koefisien Korelasi

1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Struktur pertama

Pada uji koefisien determinasi  $R^2$  di tunjukkan dengan nilai adjusted  $R^2$  dengan nilai yang lebih baik apabila mendekati 1 mengartikan bahwa model semakin baik dalam menjelaskan variabel dependennya. Dilihat pada tabel 4.8:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.131	2.60554

a. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM, PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN TERBUKA  
b. Dependent Variable: IPM

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

Pada tabel 4.8 nilai adjusted R<sup>2</sup> dapat mengidentifikasi nilai sebesar 0,131 yang jika dilihat perbandingannya untuk mendekati dari pada nilai 1 itu cukup jauh, dapat diartikan nilai ini menjelaskan 13,1% variasi pada IPM, sehingga pengaruh variabel independen meliputi pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk terhadap IPM, sedangkan sisanya itu sebesar 86,9%, yang menunjukkan pengaruh variabel lainnya terhadap IPM yang tidak dijelaskan pada model regresi penelitian ini.

## 2) Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>) Struktur kedua

Uji koefisien determinasi ini menjelaskan antara pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka, jumlah penduduk dan IPM seberapa besar dalam mempengaruhi ataupun dapat menjelaskan kemiskinan. Dapat dilihat pada tabel 4.9:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 <sup>a</sup>	.525	.366	1.02628

a. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM, IPM, PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN TERBUKA  
b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22



Pada tabel 4.9 dapat diketahui nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,366 yang menunjukkan pengaruh antara variabelnya ataupun seberapa besar variabel independennya dapat menjelaskan kemiskinan sebesar 36,6% dimana sisanya dapat dijelaskan oleh variabel selain terdapat dalam model regresi penelitian ini sebesar 63,4%.

### 3) Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui masing-masing nilai arah kekuatan pada hubungan antara variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, maka hasil uji koefisien korelasi dapat dijelaskan pada tabel 4.10:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Correlations**

		Correlations			
		X1	X2	X3	X4
PERTUMBUHAN EKONOMI (X1)	Pearson				
	Correlation	1	-.287	.080	-.578**
	Sig. (2-tailed)		.208	.731	.006
	N	21	21	21	21
UPAH MINIMUM (X2)	Pearson				
	Correlation	-.287	1	-.771**	.021
	Sig. (2-tailed)	.208		.000	.930
	N	21	21	21	21
PENGANGGURAN TERBUKA (X3)	Pearson				
	Correlation	.080	-.771**	1	-.086
	Sig. (2-tailed)	.731	.000		.711
	N	21	21	21	21
JUMLAH PENDUDUK (X4)	Pearson				
	Correlation	-.578**	.021	-.086	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.930	.711	
	N	21	21	21	21

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

Dari tabel 4.10 di atas hasil uji korelasi antara variabel pertumbuhan ekonomi (X1), Upah Minimum (X2), Pengangguran Terbuka (X3) dan Jumlah Penduduk (X4) adalah sebagai berikut:

- a) Korelasi antara pertumbuhan ekonomi (X1) dan upah minimum (X2) menunjukkan nilai -0,287 diantara 0,20 – 0,399 berarti hubungan negatif

- rendah/lemah dengan nilai sig 0,208 berarti p value  $>_{(\text{lebih besar dari})}$  0,05 sehingga H0 diterima dan Ha ditolak dengan kesimpulan tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi (X1) dan upah minimum (X2).
- b) Korelasi antara pertumbuhan ekonomi (X1) dan pengangguran terbuka (X3) menunjukkan nilai 0,080 diantara 0,00 – 0,199 berarti hubungan positif sangat rendah/lemah dengan nilai sig 0,731 berarti p value  $>_{(\text{lebih besar dari})}$  0,05 sehingga H0 diterima dan Ha ditolak dengan kesimpulan tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi (X1) dan pengangguran terbuka (X3).
- c) Korelasi antara pertumbuhan ekonomi (X1) dan jumlah penduduk (X4) menunjukkan nilai -0,578 diantara 0,40 – 0,599 berarti hubungan positif sedang dengan nilai sig 0,006 berarti p value  $<_{(\text{lebih kecil dari})}$  0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima dengan kesimpulan ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk.
- d) Korelasi antara upah minimum (X2) dan pengangguran terbuka (X3) menunjukkan nilai -0,771 diantara 0,60 – 0,799 berarti hubungan negatif kuat dengan nilai sig 0,000 berarti p value  $<_{(\text{lebih kecil dari})}$  0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima dengan kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara upah minimum (X2) dan pengangguran terbuka (X3).
- e) Korelasi antara upah minimum (X2) dan jumlah penduduk (X4) menunjukkan nilai 0,021 diantara 0,20 – 0,399 berarti hubungan positif rendah dengan nilai sig 0,930 berarti p value  $>_{(\text{lebih besar dari})}$  0,05 sehingga H0 diterima dan Ha

ditolak dengan kesimpulan tidak ada hubungan yang signifikan antara upah minimum dan jumlah penduduk.

- f) Korelasi antara pengangguran terbuka (X3) dan jumlah penduduk (X4) menunjukkan nilai -0,086 diantara 0,00 – 0,199 berarti hubungan negatif sangat rendah dengan nilai sig 0,711 berarti p value >(lebih besar dari) 0,05 sehingga H0 diterima dan Ha ditolak dengan kesimpulan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengangguran terbuka dan jumlah penduduk.

c. Uji Analisis Jalur

1) Analisis Jalur Struktur pertama

**Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Jalur Struktur Pertama**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	50.154	10.093		4.969	.000
	PERTUMBUHAN EKONOMI	.194	.330	.172	.589	.564
	UPAH MINIMUM	2.110E-6	.000	.787	2.099	.052
	PENGANGGURAN TERBUKA	.981	.443	.786	2.215	.042
	JUMLAH PENDUDUK	3.140E-5	.000	.415	1.515	.149

a. Dependent Variable: IPM

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

$$Z = P_{zx1}X_1 + P_{zx2}X_2 + P_{zx3}X_3 + P_{zx4}X_4 + \epsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Z = 0,172X_1 + 0,787X_2 + 0,786X_3 + 0,415X_4 + 0,932\epsilon_1$$

Hasil tabel 4.11 di atas hasil dari analisis jalur struktur pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pertumbuhan ekonomi (X1) ke IPM (Z)

Pada koefisien beta terstandarisasi, nilai untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar 0,172 mengindikasikan apabila variabel lain tetap konstan dan terjadi peningkatan 1% pada pertumbuhan ekonomi, maka IPM akan naik sebesar 0,172. Sebaliknya, jika variabel lain tetap dan pertumbuhan ekonomi turun 1%, maka IPM akan menurun sebesar 0,172.

b) Upah minimum (X2) ke IPM (Z)

Pada koefisien beta terstandarisasi, nilai untuk variabel upah minimum sebesar 0,787 mengindikasikan apabila variabel lain tetap konstan dan terjadi peningkatan Rp 1 pada upah minimum, maka IPM akan naik sebesar 0,787. Sebaliknya, jika variabel lain tetap dan upah minimum turun sebesar Rp 1, maka IPM akan menurun sebesar 0,787.

c) Pengangguran terbuka (X3) ke IPM (Z)

Pada koefisien beta terstandarisasi, nilai untuk variabel pengangguran terbuka sebesar 0,786 mengindikasikan apabila variabel lain tetap konstan dan terjadi peningkatan 1% pada pengangguran terbuka, maka IPM akan naik sebesar 0,786. Sebaliknya, jika variabel lain tetap dan pengangguran turun sebesar 1%, maka IPM (Z) akan menurun sebesar 0,786.

d) Jumlah penduduk (X4) ke IPM (Z)

Pada koefisien beta terstandarisasi, nilai untuk variabel jumlah penduduk (X4) sebesar 0,415 mengindikasikan apabila variabel lain tetap konstan dan terjadi peningkatan 1 jiwa pada jumlah penduduk, maka IPM akan naik pula sebesar

0,415. Sebaliknya, jika variabel lain tetap dan jumlah penduduk turun sebanyak 1 jiwa, maka IPM (Z) akan menurun sebesar 0,415.

e) Nilai error dalam model regresi

Nilai error sebesar 0,932 atau 93,2% mencerminkan variabel lainnya yang tidak terjangkau pada model, yang memengaruhi variabel IPM (Z) di luar variabel pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum (X2), pengangguran (X3), dan jumlah penduduk (X4).

2) Analisis Jalur Struktur kedua

**Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Jalur Struktur Kedua**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.647	6.340		1.679	.114
	PERTUMBUHAN EKONOMI	.070	.131	.135	.534	.601
	UPAH MINIMUM	-1.191E-6	.000	-.963	-2.663	.018
	PENGANGGURAN TERBUKA	-.233	.199	-.405	-1.170	.260
	JUMLAH PENDUDUK	1.822E-6	.000	.052	.209	.837
	IPM	.087	.098	.188	.882	.391

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

$$Y = P_{zx1}X_1 + P_{zx2}X_2 + P_{zx3}X_3 + P_{zx4}X_4 + P_{zx5}X_5 + \epsilon_1 \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = 0,188X_1 + 0,135X_2 + -0,963X_3 + -0,405X_4 + 0,052X_5 + 0,796\epsilon_1$$

Hasil tabel 4.12 di atas hasil dari analisis jalur struktur kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pertumbuhan ekonomi (X1) ke kemiskinan (Y)

Pada koefisien beta terstandarisasi, nilai untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,135 diartikan bila variabel lain konstan dan terjadi peningkatan 1% pada pertumbuhan ekonomi, maka variabel kemiskinan naik sebesar 13,5%. Sebaliknya, jika variabel lain tetap konstan dan pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 1%, maka kemiskinan akan menurun sebesar 13,5%.

b) Upah minimum (X2) ke kemiskinan (Y)

Pada koefisien beta terstandarisasi, nilai untuk variabel upah minimum bernilai -0,963 yang dapat diartikan apabila variabel lainnya konstan dan upah minimum meningkat dengan nilai Rp.1, maka tingkat kemiskinan akan menurun hingga 96,3%, berlaku juga sebaliknya apabila variabel lainnya konstan kemudian upah minimum menurun Rp.1, maka tingkat kemiskinan akan meningkat 96,3%.

c) Pengangguran terbuka (X3) ke kemiskinan (Y)

Pada koefisien beta terstandarisasi, nilai untuk variabel pengangguran bernilai -0,405 yang dapat diartikan apabila variabel lainnya konstan dan pengangguran meningkat 1%, maka tingkat kemiskinan akan menurun 40,5%, berlaku juga sebaliknya apabila variabel lainnya konstan kemudian pengangguran terbuka turun 1%, maka tingkat kemiskinan akan meningkat 40,5%.

d) Jumlah penduduk (X4) ke kemiskinan (Y)

Pada koefisien beta terstandarisasi, nilai untuk variabel jumlah penduduk bernilai 0,052 yang dapat diartikan apabila variabel lainnya konstan dan jumlah penduduk mengalami kenaikan 1 jiwa, maka tingkat kemiskinannya juga akan naik 5,2%, berlaku pula sebaliknya apabila variabel lainnya konstan sementara

variabel jumlah penduduk menurun 1 jiwa, maka pada tingkat kemiskinan akan menurun pula 5,2%.

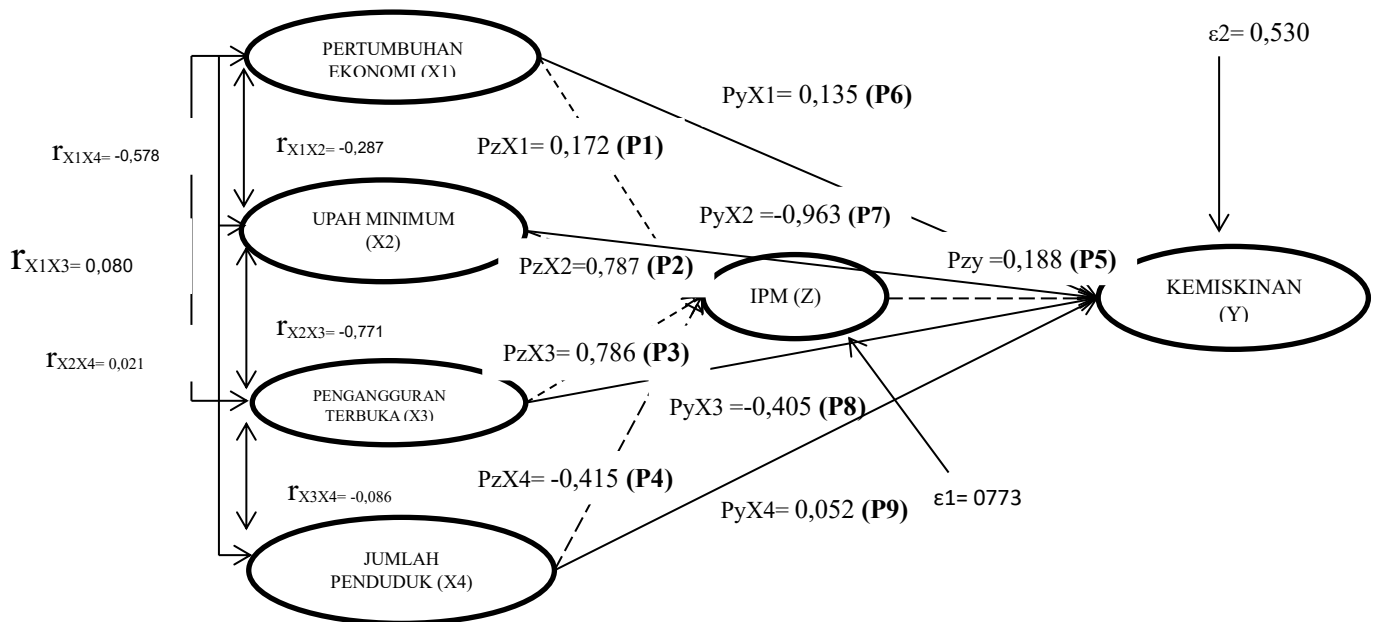
e) IPM (Z) ke kemiskinan (Y)

Pada koefisien beta terstandarisasi, nilai untuk variabel IPM (Z) sebesar 0,188 menunjukkan bahwa jika variabel lain tetap konstan dan IPM (Z) meningkat 1 nilai, maka pada tingkat kemiskinannya juga akan meningkat 18,8%, begitu pula sebaliknya apabila nilai dari IPM mengalami penurunan 1 nilai, maka tingkat kemiskinan juga akan menurun sebesar 18,8%.

f) Nilai eror dalam model regresi

Nilai error sebesar 0,530 atau 53% mencerminkan pengaruh dari variabel lainnya tanpa terjangkau dalam model, yang memengaruhi variabel kemiskinan, diluar variabel IPM, pertumbuhan penduduk, pengangguran terbuka, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan tabel 4.11 dan 4.12 maka dapat di gambarkan hasil diagram jalur yang lengkap antara struktur pertama dan struktur kedua yaitu sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Model Diagram Jalur Struktur Pertama dan Kedua**

Keterangan:

- > Pengaruh X ke Y
- > Pengaruh X ke Y dengan perantara Z
- ←————> korelasi antar variabel independen

Berdasarkan model diagram jalur lengkap pada gambar 4.3 diatas, maka analisis jalur (*path analysis*) dengan nilai P pada model dengan menggambarkan jalur dan juga koefisien jalurnya, dapat dirumuskan pada tabel 4.13:



**Tabel 4.13 Rumus Uji Analisa Jalur (*Path Analysis*)**

No	Variabel	Pengaruh Langsung (X) ke (Y)	Pengaruh Tidak Langsung (X) ke (Z)	Pengaruh Total
1.	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	P6	P1xP5	P6+(P1xP5)
2.	Upah Minimum (X2)	P7	P2XP5	P7+(P2xP7)
3.	Pengangguran Terbuka (X3)	P8	P3xP5	P8+(P3xP5)
4.	Jumlah Penduduk (X4)	P9	P4xP5	P4+(P4xP5)

Hasil dari nilai uji analisis jalur (*path analysis*) dengan nilai P pada model, dapat dilihat pada tabel 4.14:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Analisa Jalur (*Path Analysis*)**

No	Variabel	Pengaruh Langsung (X) ke (Y)	Pengaruh Tidak Langsung (X) ke (Z)	Pengaruh Total
1.	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0,135 atau 13,5%	0,0323 atau 3,23%	0,1673 atau 16,73%
2.	Upah Minimum (X2)	-0,963 atau -96,3%	0,148 atau 14,8%	-0,815 atau -81,5%
3.	Pengangguran Terbuka (X3)	-0,405 atau 40,5%	0,148 atau 14,8%	-0,257 atau -25,7%
4.	Jumlah Penduduk (X4)	0,052 atau 5,2%	-0,0097 atau -0,01%	0,06 atau 6%

d. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji hipotesis Struktur pertama

a) Uji F (Simultan)

Pada uji F untuk menjelaskan secara bersama-sama pengaruh variabel dependen ke independen. Hasil dianggap signifikan jika nilai signifikansi  $<$ (lebih kecil dari) 0,05 dan  $f_{hitung} >$ (lebih besar dari)  $f_{tabel}$ . Dengan  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 16$ , diperoleh  $f_{tabel} = 3,01$ . Dilihat pada tabel 4.15:

**Tabel 4.15 Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.564	4	11.891	1.752	.188 <sup>b</sup>
	Residual	108.621	16	6.789		
	Total	156.185	20			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM, PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN TERBUKA

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

Pada tabel 4.15  $f_{hitung}$  sebesar 1,752 yang menunjukkan nilai  $<$ (lebih kecil dari)  $f_{tabel}$  sebesar 3,01 juga nilai signifikansinya sebesar 0,188 yang juga menunjukkan bahwa  $>$ (lebih besar dari) 0,05 yang mana pada aturannya ini menjelaskan bahwa nilai hasil uji f ini tidak signifikan yang diartikan sebagai tidak mempunyai pengaruh yang kuat pada pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk pada IPM.

## b) Uji T (Parsial)

Pada uji T ini dapat mengidentifikasi masing-masing dari variabel independen memiliki pengaruh ke variabel dependen. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  diperoleh yaitu  $df = n - k = (21 - 6) = 14$  sehingga  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,145 pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat dilihat pada tabel 4.16:

**Tabel 4.16 Hasil Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.154	10.093		4.969	.000
	PERTUMBUHAN EKONOMI	.194	.330	.172	.589	.564
	UPAH MINIMUM	2.110E-6	.000	.787	2.099	.052
	PENGANGGURAN TERBUKA	.981	.443	.786	2.215	.042
	JUMLAH PENDUDUK	3.140E-5	.000	.415	1.515	.149

a. Dependent Variable: IPM

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

Hasil pada tabel 4.16 pada uji t atau secara parsial diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Hasil uji T dengan nilai  $t_{\text{hitung}} 0,589 <_{\text{(lebih kecil dari)}} t_{\text{tabel}} 2,145$  juga nilai signifikannya  $0,564 >_{\text{(lebih besar dari)}} 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan atau kuat pada pertumbuhan ekonomi (X1) ke IPM.
- (2) Hasil uji T dengan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,099  $<_{\text{(lebih kecil dari)}} t_{\text{tabel}} 2,145$  juga nilai signifikannya 0,052  $>_{\text{(lebih besar dari)}} 0,05$ . Sehingga hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan atau kuat pada upah minimum (X2) ke IPM.

(3) Hasil uji T dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,215  $>$  (lebih besar dari)  $t_{tabel}$  2,145 juga nilai signifikannya 0,042  $<$  (lebih besar dari) dari 0,05. Sehingga, terdapat pengaruh signifikan atau kuat pada pengangguran terbuka (X3) ke IPM.

(4) Hasil uji T dengan  $t_{hitung}$  sebesar 1,515  $<$  (lebih kecil dari)  $t_{tabel}$  2,145 juga nilai signifikannya 0,149  $>$  (lebih besar dari) 0,05. Sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan atau kuat pada jumlah penduduk (X4) ke IPM.

## 2) Uji Hipotesis Struktur kedua

### a) Hasil Uji F (Simultan)

Pada uji F ini menunjukkan secara pengaruh secara bersama-sama dengan hasil yang dianggap signifikan jika nilai signifikansi  $<$  (lebih kecil dari) 0,05 dan  $f_{hitung}$   $>$  (lebih besar dari)  $f_{tabel}$ . Dengan  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 16$ , diperoleh  $f_{tabel} = 3,01$ .

Berikut adalah hasil uji F dilihat pada tabel 4.17:

**Tabel 4.17 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.428	5	3.486	3.309	.033 <sup>b</sup>
	Residual	15.799	15	1.053		
	Total	33.227	20			

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

b. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM, IPM, PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN TERBUKA

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

Hasil pada tabel 4.17 nilai  $f_{hitung}$  sebesar 3,309  $>$  (lebih besar dari)  $f_{tabel}$  yaitu 3.01 dan nilai sig yaitu 0,033  $<$  (lebih kecil dari) 0,05 sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka, jumlah penduduk dan IPM ke kemiskinan.

## b) Hasil Uji T (Parsial)

Untuk besaran pengaruh masing-masing X ke Y. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh antara variabel tersebut. Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan  $df = n-k$  ( $21-6$ ) = 14, sehingga  $t_{tabel}$  sebesar 2,145 pada taraf signifikansi 0,05. Berikut adalah hasil uji T dilihat pada tabel 4.18:

**Tabel 4.18 Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.647	6.340		1.679	.114
	PERTUMBUHAN EKONOMI	.070	.131	.135	.534	.601
	UPAH MINIMUM	-1.191E-6	.000	-.963	-2.663	.018
	PENGANGGURAN TERBUKA	-.233	.199	-.405	-1.170	.260
	JUMLAH PENDUDUK	1.822E-6	.000	.052	.209	.837
	IPM	.087	.098	.188	.882	.391

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

Hasil pada tabel 4.18 pada uji t atau secara parsial diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Pada nilai T variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan  $t_{hitung}$  0,534 <(lebih kecil dari)  $t_{tabel}$  2,145 dengan nilai sig yang menunjukkan 0,601 >(lebih besar dari) 0,05, berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kemiskinan.
- (2) Pada nilai T variabel upah minimum menunjukkan  $t_{tabel}$  -2,663 >(lebih besar dari)  $t_{tabel}$  2,145 sedangkan sig bernilai 0,018 <(lebih kecil dari) 0,05, yang berdasarkan pada nilai ditunjukkan bahwa upah minimum mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pengetasan kemiskinan.

- (3) Pada nilai T variabel pengangguran terbuka menunjukkan  $t_{hitung}$  1,170 <(lebih kecil dari)  $t_{tabel}$  2,145 dengan nilai sig 0,260 >(lebih besar dari) 0,05, nilai tersebut disimpulkan bahwa pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh signifikan pada kemiskinan.
- (4) Pada nilai T variabel jumlah penduduk menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  0,209 <(lebih kecil dari)  $t_{tabel}$  2,145 sedangkan nilai sig 0,837 >(lebih besar dari) 0,05, maka disimpulkan bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan pada kemiskinan.
- (5) Pada nilai T variabel IPM menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  0,882 <(lebih kecil dari) 2,145 serta nilai sig 0,391 >(lebih besar dari) 0,05, berdasarkan ini menunjukkan bahwa IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kemiskinan.

e. Hasil Uji Sobel (*Sobel Test*)

Pada uji sobel (*sobel test*) untuk mengetahui secara spesifik pengaruh dari variabel mediasi pada penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Sobel berikut:

$$t = \frac{ab}{\sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}}$$

Keterangan:

Sa, Sb = standar eror koefisien a, standar eror koefisien b

b, a = koefisien variabel mediasi, koefisien variabel bebas

Adanya pengaruh mediasi hubungan antar variabel-variabel independen akan terjadi jika nilai sobel test statistic  $\geq$  (lebih besar atau sama dengan)  $\pm 1,96$ <sup>86</sup>. Adapun hasil uji test sobel dapat dilihat pada tabel 4.19:

**Tabel 4.19 Hasil Uji Sobel Test**

Variabel	a	B	Sa	Sb	Sobel Test Statistic
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0,172	0,188	0,330	0,098	0,50297808
Upah Minimum (X2)	0,787	0,188	0,000	0,098	1,91836735
Pengangguran Terbuka (X3)	0,786	0,188	0,443	0,098	1,30256357
Jumlah Penduduk (X4)	0,415	0,188	0,000	0,098	1,91836735

Sumber : Hasil olah data menggunakan Calculator sobel test

Sehingga berdasarkan tabel 4.19 diatas maka hasil uji sobel test masing-masing pengaruh varibel pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum (X2), pengangguran terbuka (X3) dan jumlah penduduk (X4) melalui IPM (Z), adalah sebagai berikut:

1) Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan melalui IPM

Hasil uji Sobel menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,5029 <_{(lebih\ kecil\ dari)} t_{sobel\ test\ statistic} \pm 1,96$ , oleh karena itu pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan melalui IPM tidak signifikan.

<sup>86</sup> Kristopher J. Preacher dan Geoffrey J. Leonardelli, Tahun 2010-2025, Calculation for the Sobel test: An interactive calculation tool for mediation tests, <https://quantpsy-org.translate.google/sobel/sobel.htm> (diakses 24 Januari 2025)

2) Upah Minimum terhadap Kemiskinan melalui IPM:

Hasil uji Sobel menunjukkan nilai hitung sebesar 1,9183 <(lebih kecil dari)  $t_{sobel\ test\ statistic} -/+1,96$ , oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan pada kemiskinan melalui IPM.

3) Pengangguran terhadap Kemiskinan melalui IPM

Hasil uji Sobel menunjukkan  $t_{hitung}$  1,3025 <(lebih kecil dari)  $t_{sobel\ test\ statistic} -/+1,96$ , hal ini berarti pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kemiskinan dengan variabel mediasi IPM.

4) Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan melalui IPM:

Hasil uji Sobel menunjukkan nilai hitung sebesar 1,9183 <(lebih kecil dari)  $t_{sobel\ test\ statistic} -/+1,96$ , sehingga jumlah penduduk tidak mempunyai pengaruh signifikan pada kemiskinan dengan IPM sebagai mediasinya.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1), Upah Minimum (X2), pengangguran Terbuka (X3), Jumlah Penduduk (X4) dan Indeks Pembangunan Manusia (Z) terhadap Kemiskinan (Y), adalah sebagai berikut:
  - a. Hasil uji T pada variabel pertumbuhan ekonomi (X1) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,534 <(lebih kecil dari)  $t_{tabel}$  2,145 dan nilai signifikansi 0,601 >(lebih besar dari) 0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang diartikan bahwa antara pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh signifikan pada kemiskinan. Hal ini berarti tingkat kesejahteraan masyarakat Luwu Utara belum merata ini sejalan dengan penelitian Faadhilah, G. F., & Primadhana,



W. P. dalam penelitiannya menyatakan bahwa fluktuasi pada pertumbuhan ekonomi tidak berdampak signifikan pada kemiskinan. Pertumbuhan yang ada belum merata di semua lapisan pendapatan, termasuk di kalangan penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan. Sejalan dengan penelitian Ilham, dkk, menyatakan kemiskinan cenderung tinggi pada wilayah pedesaan akibat infrastruktur yang kurang memadai menjadi kendala dalam pemerataan pembangunan dalam suatu wilayah<sup>87</sup>. Temuan ini juga sejalan dengan studi di kawasan Asia Timur yang dilakukan oleh Ahmad Syarif Iskandar, dkk, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi oleh kualitas institusi seperti *regulatory quality dan control of corruption*, bukan semata oleh faktor makroekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemiskinan tidak akan otomatis menurun hanya karena ekonomi tumbuh, tanpa adanya penguatan kelembagaan yang menjamin distribusi manfaat pembangunan secara merata<sup>88</sup>.

- b. Hasil uji T untuk variabel upah minimum (X2) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,663 >(lebih besar dari)  $t_{tabel}$  2,145 dan nilai signifikansi 0,018 <(lebih kecil dari) 0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti upah minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, ini sejalan dengan penelitian Joko Susanto dan Windyastuti, bahwa menaikkan upah minimum

---

<sup>87</sup> Hamdani Thaha Ilham, Abd. Kadir Arno, "Poverty Alleviation and Inequality of Rural Economics in Indonesia," *Technium Social Sciences Journal* 36, no. A New Decade For Social Changes (2022): 285–95, [www.techniumscience.com](http://www.techniumscience.com).

<sup>88</sup> Ahmad Syarief Iskandar et al., "The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia," *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 15, no. 1 (2023): 87, <https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p087>.

akan berdampak pada pengetasan kemiskinan<sup>89</sup>, hal ini dapat terjadi karena apabila upah minimum di naikkan maka pendapatan para pekerja akan meningkat yang dapat mendorong kenaikan konsumsi barang ataupun jasa, sehingga ketika tingkat konsumsi ini meningkat lebih dari garis kemiskinan maka hal ini dapat mempengaruhi pengetasan kemiskinan.

- c. Hasil uji T untuk variabel pengangguran terbuka (X3) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,170  $<_{(lebih\ kecil\ dari)} t_{tabel}$  2,145 dan nilai signifikansi 0,260  $>_{(lebih\ besar\ dari)}$  0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti pengangguran terbuka (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan (Y). jika dilihat pada koefisien beta terstandarisasi menunjukkan nilai -0,405 yang berarti arah pengaruhnya menunjukkan pengaruh yang terbalik dimana semakin tinggi angka pengangguran maka semakin rendah kemiskinan begitu pula sebaliknya awalupun hasil menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengangguran terbuka terhadap kemiskinan. pengangguran terbuka tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kemiskinan karena berbagai faktor lain yang bisa mempengaruhi apakah seseorang terjebak dalam garis kemiskinan ataupun tidak, adapun faktor-faktornya yaitu pendidikan, dukungan sosial, kebijakan pemerintah, dan struktur ekonomi, sejalan dengan penelitian Nabila Dwi Utami, dkk yang menyatakan pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten Tahun

---

<sup>89</sup> Joko Susanto and Windyastuti Windyastuti, "Kenaikan Upah Minimum Sebagai Sarana Pengetasan Kemiskinan," *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan* 7, no. 2 (2023): 72–87, <https://doi.org/10.32630/sukowati.v7i2.400>.

2021<sup>90</sup>. Juga sejalan dengan penelitian Yarlina Yacoub menyatakan bahwa teori ekonomi tidak akan selalu sejalan dengan kenyataan yang ada, menyangkut pengaruh pengangguran pada kemiskinan, dimana sering kali menunjukkan pengaruh yang terbalik. Pengangguran tidak selalu ditandai dengan kemiskinan walaupun pada beberapa teori pengangguran dapat menyebabkan kemiskinan, ini bisa terjadi karena adanya fenomena dimana seseorang yang tidak punya pekerjaan dapat ditopang oleh keluarganya sehingga kebutuhan dasarnya bisa terpenuhi<sup>91</sup>.

- d. Hasil uji T untuk variabel jumlah penduduk (X4) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,209 <_{(lebih\ kecil\ dari)} t_{tabel} 2,145$  dan nilai signifikansi  $0,837 <_{(lebih\ besar\ dari)} 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Abd. Mubaraq yang menyatakan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan karena jika pertumbuhan penduduk tidak terkontrol maka dapat menekan masalah sosial meliputi keterbelakangan, kelaparan, dan kemiskinan<sup>92</sup>. Dalam teori demografi, pertumbuhan penduduk yang tinggi sering diasosiasikan dengan meningkatnya kebutuhan terhadap pekerjaan, pangan, dan layanan sosial, yang jika tidak diimbangi dengan pembangunan yang merata, dapat memicu

---

<sup>90</sup> Nabila Utami, Rosiana Nurfalah, and Deris Desmawan, "Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2021," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (2022): 162–75, <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/74/62>.

<sup>91</sup> Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota Di Provinsi Kalimantan Barat."

<sup>92</sup> Abd Mubaraq, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat," 2023, 33–41.

kemiskinan<sup>93</sup>. Namun, berdasarkan teori ekologi lingkungan, manusia dan lingkungan hidupnya membentuk suatu sistem yang saling memengaruhi; kualitas lingkungan yang terjaga dapat menunjang kesejahteraan sosial, termasuk mengurangi kemiskinan<sup>94</sup>. Di Kabupaten Luwu Utara, meskipun jumlah penduduk terus meningkat, tingkat kemiskinan justru menurun, dari 13,22% (42.290 orang) pada tahun 2022 menjadi 12,66% (40.790 orang) di tahun 2023, dan kembali turun menjadi 11,24% (36.460 orang) pada tahun 2024<sup>95</sup>. Luas wilayahnya yang mencapai sekitar 7.502 km<sup>2</sup> menyebabkan persebaran penduduk tidak terkonsentrasi di satu kawasan tertentu, sehingga kepadatan penduduk tidak berdampak langsung terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, dalam konteks Luwu Utara, pertumbuhan jumlah penduduk tidak secara otomatis berbanding lurus dengan peningkatan angka kemiskinan.

- e. Hasil uji T pada variabel IPM (Z) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,882 <<sub>(lebih kecil dari)</sub> dari  $t_{tabel}$  2,145 dan nilai signifikansi 0,391 ><sub>(lebih besar dari)</sub> 0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti IPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Yang berarti kenaikan IPM tidak mempengaruhi kemiskinan dimana peningkatan sumber daya manusia juga tidak selalu dapat menurunkan angka kemiskinan sejalan dengan penelitian Ghazy Faden Faadihilah dan Wiwin Priana Primadha yang menyatakan bahwa

---

<sup>93</sup> Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Pearson Education.

<sup>94</sup> Marten, G. G. (2001). *Human Ecology: Basic Concepts for Sustainable Development*. Earthscan Publications.

<sup>95</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara. (2024). *Luwu Utara dalam Angka 2024*. BPS Luwu Utara.

IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan<sup>96</sup>. Sedangkan hal ini berlawanan dengan penelitian Muhammad Rusdi, terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat kemiskinan di Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan karena ketika individu tidak hidup dalam kondisi miskin, mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain kebutuhan pangan, mereka juga memiliki akses untuk memperoleh pendidikan dan layanan kesehatan. Kondisi ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang memadai<sup>97</sup>. Dalam penelitian Muhammad Alwi dan Marwati Sulni dijelaskan bahwa salah satu upaya untuk mengurangi kemiskinan dan menjangkau lahirnya sdm yang berkualitas adalah dengan bantuan sosial bermasyarakat yang ditunjukkan pada masyarakat-masyarakat yang kurang mampu terkhusus pada kebutuhan pokok yang tertuju pada masalah kesehatan dan pendidikan<sup>98</sup>.

- f. Hasil Uji F menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum (X2), pengangguran terbuka (X3), jumlah penduduk (X4) dan IPM (Z) berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan (Y),
2. Sedangkan hasil dari uji sobel yang menjelaskan masing-masing pengaruh dari variabel-variabel pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum (X2),

---

<sup>96</sup> Ghazy Faden Faadihilah and Wiwin Priana Primadha, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bekasi," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 9, no. 5 (2023): 1794–1801, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1462>.

<sup>97</sup> Muhammad Rusdi, "Economics and Digital Business Review Pengaruh Index Pembangunan Kemiskinan Di Sulawesi Selatan Manusia Terhadap" 4, no. 1 (2023): 971–81.

<sup>98</sup> Marwati Sulni MUhammad Alwi, "Program Keluarga Harapan Dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kabupaten Polewali Mandar," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

pengangguran terbuka (X3), dan jumlah penduduk (X4) melalui variabel IPM (Z), dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil uji sobel menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,5029 <(lebih kecil dari)  $t_{sobel\ test\ statistic\ -/+1,96}$ , Karena nilai hitung tidak lebih kecil dari  $t_{sobel\ test\ statistic}$ , maka pertumbuhan ekonomi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) melalui IPM (Z). Pertumbuhan ekonomi tidak berhasil membawa perubahan signifikan terhadap kemiskinan melalui IPM karena adanya faktor-faktor lain yang menghalangi, dimana pertumbuhan ekonomi masih sedang berkembang dan belum merata pada seluruh lapisan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pertumbuhan ekonomi, pengaruhnya terhadap kemiskinan tidak terlihat jelas melalui peningkatan IPM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Abd. Kadir Arno, dkk yang menyatakan berdasarkan determinan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin membentuk pola kuadran dengan kondisi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun jumlah penduduk miskin yang sangat tinggi dengan beberapa daerah yang termasuk salah satunya adalah Luwu utara<sup>99</sup>. yang berarti ketika pertumbuhan ekonomi baik maka tidak selalu menggambarkan jumlah penduduk miskin yang baik pula bisa jadi jumlah penduduk miskinnya tinggi. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Firdania May Arofah, membuktikan bahwa IPM sebagai indikator pembangunan sebuah wilayah dapat menjadi

---

<sup>99</sup> Abdul Kadir Arno et al., "An Analysis on Poverty Inequality in South Sulawesi - Indonesia By Using Importance Performance Analysis (Ipa)," *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 5, no. 2 (2019): 85–95, <https://doi.org/10.19109//ifinace.v5i2.4907>.

media penghubung antar variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember<sup>100</sup>.

- b. Hasil uji sobel menunjukkan nilai hitung sebesar 1,9183 <(lebih kecil dari)  $t_{sobel\ test\ statistic}$   $-/+1,96$ , Karena nilai hitung lebih besar dari  $t_{sobel\ test\ statistic}$  oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa upah minimum (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) melalui IPM (Z). Sehingga, ini menjelaskan bahwa meningkatkan pembangunan manusia untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik tidak dapat mempengaruhi kemiskinan secara signifikan hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi dalam upaya pengetasan kemiskinan. Dimana, ini tidak sejalan pada penelitian Moh. Faizin menyatakan bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kenaikan upah minimum itu berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, karena dengan adanya kenaikan upah, pendapatan pekerja akan lebih tinggi, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar<sup>101</sup>.
- c. Hasil uji sobel menunjukkan nilai hitung sebesar 1,3025 <(lebih kecil dari)  $t_{sobel\ test\ statistic}$   $-/+1,96$ , Karena nilai hitung tidak lebih kecil dari  $t_{sobel\ test\ statistic}$ , dapat disimpulkan bahwa pengangguran terbuka (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) melalui IPM (Z). Meskipun pengangguran dapat

---

<sup>100</sup> Firdania May Arofah, 2022, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Variabel Intervening Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jember, <https://repository.upnjatim.ac.id>

<sup>101</sup> Moh. Faizin, "Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan Dan Pengangguran Pada IPM Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 2 (2021): 214–27, <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i2.3027>.

mempengaruhi kemiskinan, hasil uji Sobel menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan melalui IPM. Meskipun tingkat pengangguran tinggi, pengaruhnya tidak signifikan atau kuat pada kemiskinan jika dilihat pengaruhnya dari variabel IPM sebagai perantara. Hal ini sejalan dengan penelitian Alvianita Kristinawati, dkk yang menyatakan Tingkat pengangguran terbuka tidak mempunyai pengaruh signifikan pada tingkat kemiskinan di Indonesia. Penyebabnya bisa terjadi karena seseorang yang menganggur belum tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya karena adanya dukungan finansial dari keluarga atau orang tua. Pengangguran juga bisa disebabkan karena masyarakat yang selektif dalam memilih pekerjaan, menganggap bahwa lowongan yang tersedia tidak sesuai dengan kualifikasi mereka, sehingga mereka memilih menganggur namun bukan karena faktor kemiskinan<sup>102</sup>. Dengan demikian, peningkatan pengangguran tidak selalu dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan.

- d. Hasil uji uji sobel menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,9183  $<$  (lebih kecil dari)  $t_{sobel}$  *test statistic*  $-/+1,96$ , Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{sobel}$  *test statistic*, maka jumlah penduduk (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) melalui IPM (Z), yang berarti jumlah penduduk yang besar atau kepadatan penduduk tidak berperan signifikan dalam meningkatkan kemiskinan melalui IPM. Walaupun populasi yang besar dapat mengurangi ketersediaan sumber daya dan memperburuk ketimpangan sosial ekonomi, yang berujung pada

---

<sup>102</sup> Alvianita Kristinawati, Nur Sudati Sarfiah, and Rian Destiningsih, "Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Pengangguran Dan Pengeluaran Subsidi Terhadap Tingkat Di Indonesia Tahun 1998-2018," *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 2, no. 4 (2018): 985–1004, <https://media.neliti.com/media/publications/>



pengurangan kualitas hidup dan peningkatan kemiskinan. Semakin banyak penduduk yang bergantung pada sumber daya yang terbatas, semakin sulit untuk meningkatkan IPM dan mengurangi kemiskinan. penelitian Indah Khairunnisa,dkk menyatakan bahwa pertumbuhan populasi berdampak positif dan krusial terhadap IPM. Namun penelitian ini mengambarkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk terhadap kemiskinan melalui IPM<sup>103</sup>.

---

<sup>103</sup> Indah Khairunnisa et al., “Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Sumatera Selatan Tahun 2018-2022,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 3 (2023): 1735–50, <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3557>.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **C. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi (X1), pengangguran terbuka (X3), jumlah penduduk (X4), dan indeks pembangunan manusia (Z) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y), sedangkan upah minimum (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan (Y).
2. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum (X2), pengangguran terbuka (X3) dan jumlah penduduk (X4) masing- masing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan melalui IPM (Z).

#### **D. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap permasalahan kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam program-program pembangunan dan pengentasan kemiskinan, serta mendukung upaya perubahan pola pikir dan kebiasaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.

3. Bagi para pemangku kebijakan, diharapkan dapat merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang lebih inklusif dengan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi daerah secara spesifik, serta mempertimbangkan peningkatan pendapatan masyarakat guna mendorong daya beli dan memperbaiki kesejahteraan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvia, Anistia. "Analisis Sektor Unggulan Dan Strategi Pengembangannya Dalam Meningkatkan Potensi Ekonomi Daerah Di Kabupaten Luwu Utara," 2023. [http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/8094/1/ANISTIA\\_ALVIA.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/8094/1/ANISTIA_ALVIA.pdf).
- Amir, Rismayanti. "Pengukuran Daya Saing Wilayah Berbasis Indeks Pembangunan Daerah." *Gorontalo Development Review* 7, no. 2 (2024): 196–210.
- Arno, Abdul Kadir, Fasiha Fasiha, Muh. Ruslan Abdullah, and Ilham Ilham. "An Analysis on Poverty Inequality in South Sulawesi -Indonesia By Using Importance Performance Analysis (Ipa)." *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 5, no. 2 (2019): 85–95. <https://doi.org/10.19109//ifinace.v5i2.4907>.
- Avrianti, Eka. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Sinjai." *Ekonomi Pembangunan* 2 (2019): 6. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022%0A>.
- Baiq, Tisniwati. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 10, no. 1 (2012): 32–46.
- Chalid, Nursiah, and Yusbar Yusuf. "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau." *Jurnal Ekonomi* 22, no. 2 (2014): 1–12. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>.
- Damanik, Rapika Kesatriani, and Selna Aprilia Sidauruk. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Darma Agung* 28, no. 3 (2020): 358. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>.
- Darmawan. "Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Dalam Mangatasi Kemiskinan Di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara." IAIN Palopo, 2023. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7529/1/DARMAWAN.pdf>.
- Faadihilah, Ghazy Faden, and Wiwin Priana Primadha. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bekasi." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 9, no. 5 (2023): 1794–1801. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1462>.
- Faizin, Moh. "Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan Dan Pengangguran Pada IPM Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 2 (2021): 214–27. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i2.3027>.

- Fitriyadi, Sugeng. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Menggunakan Regresi Data Panel (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2011-2014),” 2017.
- Ginting, Ari Mulianta, and Rasbin. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Krisis.” *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 2, no. 1 (2010): 279–312. <https://vs-dprexternal3.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/94/61>.
- Herlinda, and Abu Bakar. “Analisis Ability To Pay Dan Willing To Pay Upah Tenaga Kerja Berdasarkan Upah Minimum Kabupaten Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mimika.” *Jurnal Of Economics And Regional Sciense* 3, no. 1 (2023): 20–42. [https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-esensi/article/download/383/201-::~:text=Penetapan upah minimum dihitung didasarkan,timbul perubahan yang disebut KHM](https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-esensi/article/download/383/201-::~:text=Penetapan%20upah%20minimum%20dihitung%20didasarkan,timbul%20perubahan%20yang%20disebut%20KHM).
- Husni, A. Hasyim Asyari Amir, A.M Rusli, Suhardiman Syamsu, and Muhammad Charoel Ansar. “Upah Minimum Dan Tingkat Kemiskinan: Studi Kebijakan Di Indonesia Minimum Wage and Poverty Level: Study of Policy in Indonesia.” *Jurnal Administrasi Negara* 29, no. 3 (2023): 275–98. [https://journal.stialanmakassar.ac.id/index.php/jurnal\\_administrasi\\_negara/article/download/2687/175/14407](https://journal.stialanmakassar.ac.id/index.php/jurnal_administrasi_negara/article/download/2687/175/14407).
- I D. G. M. Radityana, I K. Djayastra, A. A. N. Bagus Danendra, and Ngurah Wisnu. “Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Provinsi Bali.” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Manajemen Indonesia (JKEMI)* 1, no. 1 (2023): 16–24. <https://doi.org/10.61079/jkemi.v1i1.3>.
- Ilham, Abd. Kadir Arno, Hamdani Thaha. “Poverty Alleviation and Inequality of Rural Economics in Indonesia.” *Technium Social Sciences Journal* 36, no. A New Decade For Social Changes (2022): 285–95. [www.techniumscience.com](http://www.techniumscience.com).
- Iskandar, Ahmad Syarief, Muhammad Nur Alam Muhajir, Amba Hamida, and Erwin Erwin. “The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia.” *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 15, no. 1 (2023): 87. <https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p087>.
- Islamiatus Izzah, Citra, and Ignatia Martha Hendarti. “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, Dan Pdrb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Jawa Tengah.” *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* V (2021): 99–106. <https://doi.org/10.23969/oikos.v5i2.3392>.
- Khairunnisa, Indah, Fitri Yusnita, Isra Wina Suryani, and Maya Panorama. “Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Sumatera Selatan Tahun 2018-2022.” *Jurnal*

*Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 3 (2023): 1735–50.  
<https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3557>.

Kiha, Khristina Emilia. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Belu.” *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 07 (2021): 60–84.

Kondolele, Yusliaty Bubun, Rahmatia, and Bakhtiar Mustari. “Analisis Determinan Kualitas Lingkungan Hidup Di Pulau Jawa.” *Ekonomika Dan Dinamika Sosial* 2, no. 2 (2023): 45–65.

Kristinawati, Alvianita, Nur Sudati Sarfiah, and Rian Destiningsih. “Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Pengangguran Dan Pengeluaran Subsidi Terhadap Tingkat Di Indonesia Tahun 1998-2018.” *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 2, no. 4 (2018): 985–1004.  
<https://media.neliti.com/media/publications/373976-none-4a0ce770.pdf>.

Lavenia, Lulut, Syafri Mandai, and Muhammad Yudhi Lutfi. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Upah Minimum, Pengangguran, Jumlah Penduduk Dan Angka Melek Huruf Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 - 2021.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 319–28.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15412>.

M. Sidik Priadana, MS Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif. Pascal Books*, 2021.

Maulina, Kesha Rizki. “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh Periode 2017-2021 Ditinjau Dalam Prespektif Ekonomi Islam.” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27328/1/Kesha\\_Rizki\\_Maulina,180602167,FEBI,ES,085216682382.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27328/1/Kesha_Rizki_Maulina,180602167,FEBI,ES,085216682382.pdf).

Miftahussalam, Muhammad, and Mohammad Rofiuddin. “Pengaruh PDRB Indeks Pemangunan Manusia Dan Zakat Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah” 1, no. 1 (2021): 40–54.  
<https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jerps> EISSN:

Mubaraq, Abd. “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat,” 2023, 33–41.

MUhammad Alwi, Marwati Sulni. “Program Keluarga Harapan Dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kabupaten Polewali Mandar.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

- Muhammad Hafiz Fadhilah, Masruri Muchtar, and Pardomuan Robinson Sihombing. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Publik Dan Kebijakan Publik (JMPKP)* 5, no. 1 (2023): 1–18. <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v5i1.4782>.
- Nasution, Eza Okhy Awalia Br, Listika Putri Lestari Nasution, Minda Agustina, and Khairina Tambunan. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Journal of Management and Creative Business* 1, no. 1 (2023): 63–71.
- Nazarpour, Ahad, Ghodratollah Rostami Paydar, Fatemeh Mehregan, Seyed Jafar Hejazi, and Mohammad Amin Jafari. "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Angka Partisipasi Sekolah Usia 16-18 Tahun Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Jurnal Pendidikan* 235, no. 1 (2018): 103–15. <https://doi.org/10.1016/j.gexplo.2022.106953>.
- Nurhikmat, Indra. "Pengaruh Belanja Modal, Tingkat Kemiskinan, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2019." Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2021. [http://repositori.unsil.ac.id/6890/1/Draft BAB I Indra Nurhikmat.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/6890/1/Draft%20BAB%20I%20Indra%20Nurhikmat.pdf).
- Permana, Handika, and Esti Pasaribu. "Pengaruh Inflasi, Ipm, Ump Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Pulau Sumatera." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 3 (2023): 1113–32. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3516>.
- Priseptian, Laga, and Wiwin Priana Primandhana. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan." *Forum Ekonomi* 24, no. 1 (2022): 45–53. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10362>.
- Rohmah, Ida Syafa'atur, and Jalu Aji Prakoso. "Pengaruh Ipm, Rls, Tpt, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat." *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2, no. 6 (2022): 255–66. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.294>.
- Runtuuwu, Prince Charles Heston. "Analysis of Macroeconomic Indicators and It's Effect on Human Development Index (HDI)." *Society* 8, no. 2 (2020): 596–610. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.246>.
- Rusdi, Muhammad. "Economics and Digital Business Review Pengaruh Index Pembangunan Kemiskinan Di Sulawesi Selatan Manusia Terhadap" 4, no. 1 (2023): 971–81.
- Salsabila, Anis, Zahra Ramadhani, Goklas Purba, and Muhammad Alif Zuanda. "Peran Indeks Pembangunan Manusia Dan Kesejahteraan Terhadap Kemiskinan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Indonesia," 2025.
- Sari, Enzelina Puspita, and Novianti. "Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Barat Tahun 2017-2022." *Ekodestinas* 2, no. 1 (2024): 36–56. <https://doi.org/10.59996/ekodestinas.v2i1.409>.

- Sitoda Syahadi, Fadhil, Ersya Aliria, and Osni Erza. "Pengaruh Pengangguran Dan Upah Minimum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di DKI Jakarta," no. 1 (2022): 1–16. <http://hdr.undp.org/en/content/human-development-index-hdi>.
- Somba, Aprilia, Daisy S.M Engka, and Jacline I. Sumual. "Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 05 (2021): 63–74.
- Statistik, Badan Pusat. "Indeks Pembangunan Manusia," n.d.
- Susanto, Joko, and Windyastuti Windyastuti. "Kenaikan Upah Minimum Sebagai Sarana Pengetasan Kemiskinan." *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan* 7, no. 2 (2023): 72–87. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v7i2.400>.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan," 2006. [file:///C:/Users/user/Downloads/UU Nomor 23 Tahun 2006 \(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/UU%20Nomor%2023%20Tahun%202006%20(1).pdf).
- Utami, Farathika Putri. "The Effect of Human Development Index (IPM), Poverty and Unemployment on Economic Growth in Aceh Province." *Jurnal Samudra Ekonomika* 4, no. 2 (2020): 101–13. [https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio\\_ekons/article/view/5846/3104](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/5846/3104).
- Utami, Nabila, Rosiana Nurfalalah, and Deris Desmawan. "Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2021." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (2022): 162–75. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/74/62>.
- Widodo. "Statistik Deskriptif Merupakan Bidang Ilmu Statistika Yang Mempelajari Caracara Pengumpulan, Penyusunan, Dan Penyajian Data Suatu Penelitian. Statistik Deskriptif Adalah Bagian Dari Ilmu Statistik Yang Meringkas, Menyajikan Dan Mendeskripsikan Data Dalam." *E-Jurnal Manajemen Universitas Islam Negri Semarang*, 2018, 16–39.
- Yacoub, Yarlina. "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota Di Provinsi Kalimantan Barat" 8 (2012): 176–85.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1: Data Penelitian

### Data penelitian

TAHUN	KEMISKINAN (%)	IPM (Nilai)	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	UPAH MINIMUM (Rp)	PENGANGGURAN TERBUKA (%)	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)
	(Y)	(Z)	(X1)	(X2)	(X3)	(X4)
2003	15.5		1.23	415000	6.25	462437
2004	14.70		5.23	455000	10.61	279498
2005	14.63	70.50	8.69	510000	9.19	290236
2006	14.48	72.00	7.61	612000	6.87	298947
2007	14.03	72.55	6.83	673000	6.60	305468
2008	18.38	73.15	9.65	740520	5.20	313674
2009	16.40	73.65	6.68	905000	6.70	321979
2010	16.25	64.77	5.93	1000000	4.90	287470
2011	14.64	65.57	8.04	1100000	4.47	291410
2012	14.02	65.99	6.81	1200000	5.03	294400
2013	15.52	66.40	7.39	1440000	4.84	297310
2014	14.31	66.90	8.82	1800000	1.80	299990
2015	13.87	67.40	6.67	2000000	2.60	302410
2016	14.36	67.81	7.49	2122364		305460
2017	14.33	68.35	7.60	2435626	3.31	308140
2018	13.69	68.79	8.39	2647767	3.87	310740
2019	13.60	69.46	7.11	2860382	2.76	313260
2020	13.41	71.53	-0.59	3103830	3.01	322920
2021	13.59	71.99	3.90	3165000	3.91	325990
2022	13.22	72.48	4.54	3165876	2.81	329890
2023	12.66	73.31	5.12	3384876	2.63	333780

Mengolah Missing Data (dengan rata-rata data terdekat) di SPSS 22

Result Variables						
	Result Variable	N of Replaced Missing Values	Case Number of Non-Missing Values		N of Valid Cases	Creating Function
			First	Last		
1	Z_1	2	1	21	21	SMEAN(Z)
2	X3_1	1	1	21	21	SMEAN(X3)

TAHUN	KEMISKINAN (%)	IPM (Nilai)	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	UPAH MINIMUM (Rp)	PENGANGGURAN TERBUKA (%)	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)
	(Y)	(Z)	(X1)	(X2)	(X3)	(X4)
2003	15.5	69.61	1.23	415000	6.25	462437
2004	14.70	69.61	5.23	455000	10.61	279498
2005	14.63	70.50	8.69	510000	9.19	290236
2006	14.48	72.00	7.61	612000	6.87	298947
2007	14.03	72.55	6.83	673000	6.60	305468
2008	18.38	73.15	9.65	740520	5.20	313674
2009	16.40	73.65	6.68	905000	6.70	321979
2010	16.25	64.77	5.93	1000000	4.90	287470
2011	14.64	65.57	8.04	1100000	4.47	291410
2012	14.02	65.99	6.81	1200000	5.03	294400
2013	15.52	66.40	7.39	1440000	4.84	297310
2014	14.31	66.90	8.82	1800000	1.80	299990
2015	13.87	67.40	6.67	2000000	2.60	302410
2016	14.36	67.81	7.49	2122364	4.87	305460
2017	14.33	68.35	7.60	2435626	3.31	308140
2018	13.69	68.79	8.39	2647767	3.87	310740
2019	13.60	69.46	7.11	2860382	2.76	313260
2020	13.41	71.53	-0.59	3103830	3.01	322920
2021	13.59	71.99	3.90	3165000	3.91	325990
2022	13.22	72.48	4.54	3165876	2.81	329890
2023	12.66	73.31	5.12	3384876	2.63	333780

Lampiran 2: F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.39	19.40	19.40	19.41	19.41	19.42
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95

### Lampiran 3: T Tabel

Tabel Untuk Alpha  $\alpha$  5% t

df	0,05	0,025
1	6.314	12.706
2	2.920	4.303
3	2.353	3.182
4	2.132	2.776
5	2.015	2.571
6	1.943	2.447
7	1.895	2.365
8	1.860	2.306
9	1.833	2.262
10	1.812	2.228
11	1.796	2.201
12	1.782	2.179
13	1.771	2.160
14	1.761	2.145
15	1.753	2.131
16	1.746	2.120
17	1.740	2.110
18	1.734	2.101
19	1.729	2.093
20	1.725	2.086
21	1.721	2.080
22	1.717	2.074
23	1.714	2.069
24	1.711	2.064
25	1.708	2.060
26	1.706	2.056
27	1.703	2.052
28	1.701	2.048
29	1.699	2.045
30	1.697	2.042
31	1.696	2.040
32	1.694	2.037
33	1.692	2.035
34	1.691	2.032
35	1.690	2.030
36	1.688	2.028
37	1.687	2.026
38	1.686	2.024
39	1.685	2.023
40	1.684	2.021
41	1.683	2.020
42	1.682	2.018

#### Lampiran 4: Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEMISKINAN	21	12.66	18.38	14.5519	1.28893
IPM	21	64.77	73.65	69.6105	2.7945
PERTUMBUHAN EKONOMI	21	-0.59	9.65	6.34	2.47835
UPAH MINIMUM	21	415000	3384876	1701725.8	1042708.9
PENGANGGURAN TERBUKA	21	1.8	10.61	4.8681	2.23895
JUMLAH PENDUDUK	21	279498	462437	314067.1	36976.147
Valid N (listwise)	21				

## Lampiran 5: Hasil Uji Asumsi Klasik

Persamaan Pertama

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	2.3304664
Most Extreme Differences	Absolute	0.148
Extreme Differences	Positive	0.148
	Negative	-0.128
Test Statistic		0.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 <sup>a</sup>	0.305	0.131	2.60554	0.734

a. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM, PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN TERBUKA

b. Dependent Variable: IPM

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

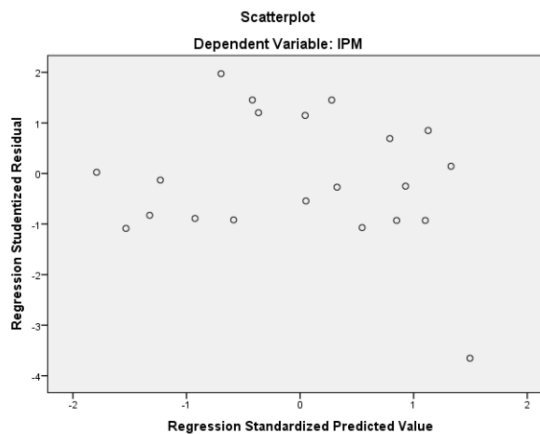
### Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t			
1	(Constant)	50.154	10.093		4.969	.000		
	PERTUMBUHAN EKONOMI	.194	.330	.172	.589	.564	.509	1.966
	UPAH MINIMUM	2.110E-6	.000	.787	2.099	.052	.309	3.237
	PENGANGGURAN TERBUKA	.981	.443	.786	2.215	.042	.346	2.894
	JUMLAH PENDUDUK	3.140E-5	.000	.415	1.515	.149	.578	1.730

a. Dependent Variable: IPM

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

### Hasil Uji Heteroskedastisitas





Persamaan kedua

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0.8887843
Most Extreme Differences	Absolute	0.097
Extreme Differences	Positive	0.097
	Negative	-0.097
Test Statistic		0.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 <sup>a</sup>	0.525	0.366	1.02628	1.827

a. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM, IPM, PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN TERBUKA

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

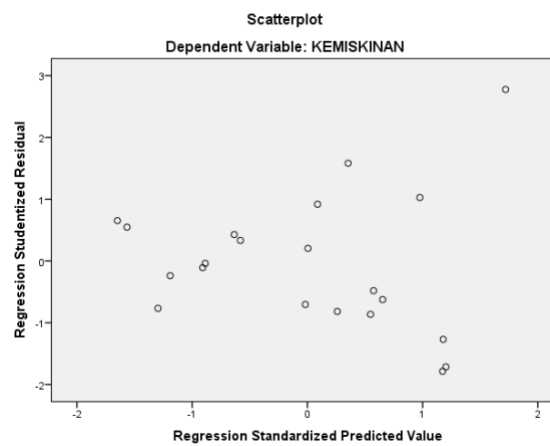
Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

### Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	10.647	6.340		1.679	.114		
	IPM	.087	.098	.188	.882	.391	.695	1.438
	PERTUMBUHAN EKONOMI	.070	.131	.135	.534	.601	.498	2.009
	UPAH MINIMUM	-1.191E-6	.000	-.963	-2.663	.018	.242	4.129
	PENGANGGURAN TERBUKA	-.233	.199	-.405	-1.170	.260	.264	3.782
	JUMLAH PENDUDUK	1.822E-6	.000	.052	.209	.837	.506	1.978

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



## Lampiran 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi

Struktur pertama

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 <sup>a</sup>	0.305	0.131	2.60554

a. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM, PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN TERBUKA

b. Dependent Variable: IPM

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

Struktur kedua

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 <sup>a</sup>	0.525	0.366	1.02628

a. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM, IPM, PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN TERBUKA

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

### Hasil Uji Correlastions

		Correlations			
		X1	X2	X3	X4
PERTUMBUHAN EKONOMI (X1)	Pearson				
	Correlation	1	-.287	.080	-.578**
	Sig. (2-tailed)		.208	.731	.006
	N	21	21	21	21
UPAH MINIMUM (X2)	Pearson				
	Correlation	-.287	1	-.771**	.021
	Sig. (2-tailed)	.208		.000	.930
	N	21	21	21	21
PENGANGGURAN TERBUKA (X3)	Pearson				
	Correlation	.080	-.771**	1	-.086
	Sig. (2-tailed)	.731	.000		.711
	N	21	21	21	21
JUMLAH PENDUDUK (X4)	Pearson				
	Correlation	-.578**	.021	-.086	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.930	.711	
	N	21	21	21	21

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 7: Hasil Analisis Jalur

### Hasil Analisis Jalur Pertama

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	50.154	10.093		4.969	.000
	PERTUMBUHAN EKONOMI	.194	.330	.172	.589	.564
	UPAH MINIMUM	2.110E-6	.000	.787	2.099	.052
	PENGANGGURAN TERBUKA	.981	.443	.786	2.215	.042
	JUMLAH PENDUDUK	3.140E-5	.000	.415	1.515	.149

a. Dependent Variable: IPM

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

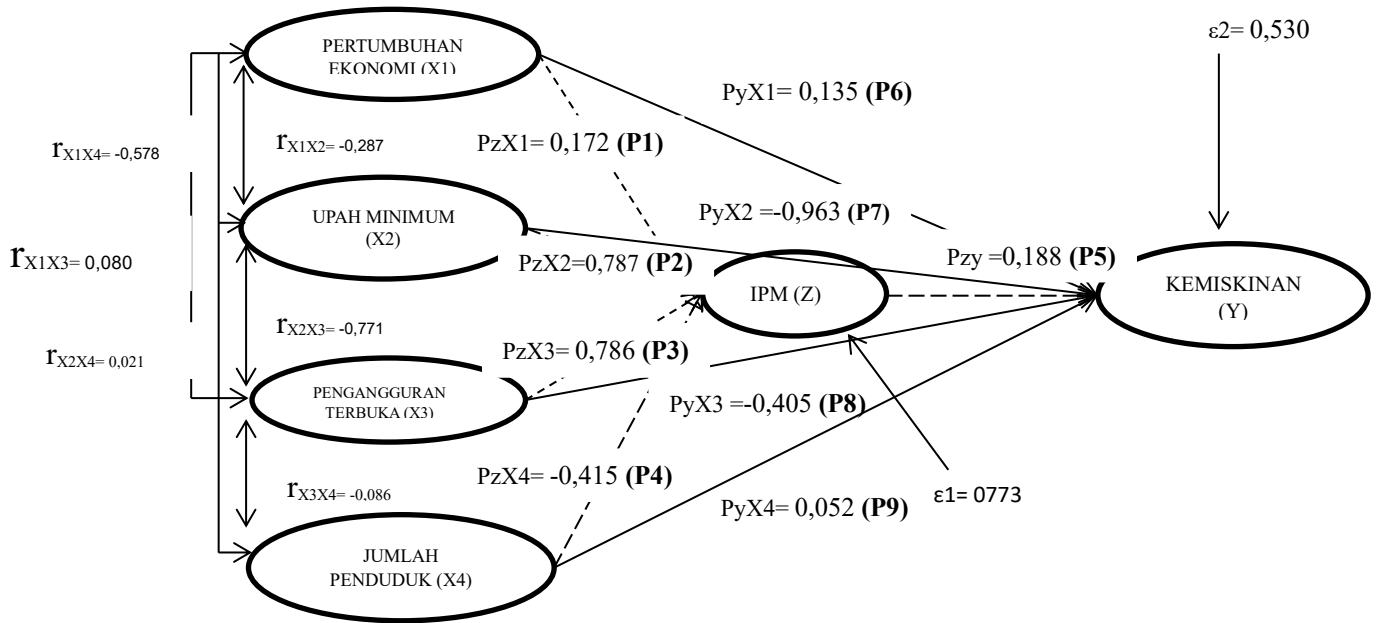
### Hasil Uji Analisis Jalur Struktur Kedua

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.647	6.340		1.679	.114
	PERTUMBUHAN EKONOMI	.070	.131	.135	.534	.601
	UPAH MINIMUM	-1.191E-6	.000	-.963	-2.663	.018
	PENGANGGURAN TERBUKA	-.233	.199	-.405	-1.170	.260
	JUMLAH PENDUDUK	1.822E-6	.000	.052	.209	.837
	IPM	.087	.098	.188	.882	.391

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

### Model Diagram Jalur Struktur Pertama dan Kedua



**Tabel 4.14 Hasil Uji Analisi Jalur (Path Analysis)**

No	Variabel	Pengaruh Langsung (X) ke (Y)	Pengaruh Tidak Langsung (X) ke (Z)	Pengaruh Total
1.	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0,135 atau 13,5%	0,0323 atau 3,23%	0,1673 atau 16,73%
2.	Upah Minimum (X2)	-0,963 atau -96,3%	0,148 atau 14,8%	-0,815 atau -81,5%
3.	Pengangguran Terbuka (X3)	-0,405 atau 40,5%	0,148 atau 14,8%	-0,257 atau -25,7%
4.	Jumlah Penduduk (X4)	0,052 atau 5,2%	-0,0097 atau -0,01%	0,06 atau 6%

## Lampiran 8: Hasil Uji F dan Uji T

Persamaan Pertama

### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.564	4	11.891	1.752	.188 <sup>b</sup>
	Residual	108.621	16	6.789		
	Total	156.185	20			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM, PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN TERBUKA

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

### Hasil Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.154	10.093		4.969	.000
	PERTUMBUHAN EKONOMI	.194	.330	.172	.589	.564
	UPAH MINIMUM	2.110E-6	.000	.787	2.099	.052
	PENGANGGURAN TERBUKA	.981	.443	.786	2.215	.042
	JUMLAH PENDUDUK	3.140E-5	.000	.415	1.515	.149

a. Dependent Variable: IPM

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

Persamaan Kedua

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.428	5	3.486	3.309	.033 <sup>b</sup>
	Residual	15.799	15	1.053		
	Total	33.227	20			

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

b. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM, IPM, PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN TERBUKA

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22

**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.647	6.340		1.679	.114
	PERTUMBUHAN EKONOMI	.070	.131	.135	.534	.601
	UPAH MINIMUM	-1.191E-6	.000	-.963	-2.663	.018
	PENGANGGURAN TERBUKA	-.233	.199	-.405	-1.170	.260
	JUMLAH PENDUDUK	1.822E-6	.000	.052	.209	.837
	IPM	.087	.098	.188	.882	.391

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22



## Lampiran 9: Hasil Uji Sobel Test

Variabel	a	b	Sa	Sb	Sobel Test Statistic
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0,172	0,188	0,330	0,098	0,50297808
Upah Minimum (X2)	0,787	0,188	0,000	0,098	1,91836735
Pengangguran Terbuka (X3)	0,786	0,188	0,443	0,098	1,30256357
Jumlah Penduduk (X4)	0,415	0,188	0,000	0,098	1,91836735

Hasil didapat dari kalkulator tes sobel, berikut:

Pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan melalui IPM

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.172	Sobel test: 0.50297808	0.06428908	0.61497968
b	0.188	Aroian test: 0.4493295	0.071965	0.65319398
s <sub>a</sub>	0.330	Goodman test: 0.58197343	0.05556267	0.56058458
s <sub>b</sub>	0.098	Reset all	Calculate	

Upah minimum terhadap kemiskinan melalui IPM

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.787	Sobel test: 1.91836735	0.077126	0.05506445
b	0.188	Aroian test: 1.91836735	0.077126	0.05506445
s <sub>a</sub>	0.000	Goodman test: 1.91836735	0.077126	0.05506445
s <sub>b</sub>	0.098	Reset all	Calculate	

Pengangguran terbuka terhadap kemiskinan melalui IPM

mediator is significantly different from zero.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.786	Sobel test: 1.30256357	0.11344398	0.1927238
b	0.188	Aroian test: 1.21652462	0.12146733	0.22378514
s <sub>a</sub>	0.443	Goodman test: 1.40988948	0.10480822	0.15857232
s <sub>b</sub>	0.098	Reset all	Calculate	

Alternatively, you can insert  $t_a$  and  $t_b$  into the cells below, where  $t_a$  and  $t_b$  are the t test of

Jumlah penduduk terhadap kemiskinan melalui IPM

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.415	Sobel test: 1.91836735	0.04067	0.05506445
b	0.188	Aroian test: 1.91836735	0.04067	0.05506445
s <sub>a</sub>	0.000	Goodman test: 1.91836735	0.04067	0.05506445
s <sub>b</sub>	0.098	Reset all	Calculate	

## Lampiran 10: Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Tokasirang, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo  
Email: febi@iainpalopo.ac.id, Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

---

Nomor : B 520/In.19/FEBI/HM.01/11/2024  
Lampiran : 1 (satu) dokumen  
Perihal : *Permohonan Surat Izin Penelitian*

Palopo, 29 November 2024

Yth. Kepala DPMPSTSP Kab. Luwu Utara  
Di Masamba

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Indah Novita Zanra
NIM	: 2004010084
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Semester	: IX (Sembilan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Kabupaten Luwu Utara dengan judul: "Analisis Determinasi Tingkat Kemiskinan melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Luwu Utara Tahun 2003-2023". Oleh karena itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

  
Dekan,  
  
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP 19820124 200901 2 006



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Jl. Simpursiang Nomor.27 Masamba, Telp : (0473) 21000 Fax : (0473) 21000 Kode Pos : 92966  
Email : dpmptsp@luwuutarakab.go.id Website : http://dpmptsp.luwuutarakab.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 03000/01632/SKP/DPMPTSP/XII/2024

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Indah Novita Zanra beserta lampirannya.  
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara  
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;  
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;  
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :  
Nama : Indah Novita Zanra  
Nomor Telepon : 082190107188  
Alamat : Jl. Pendidikan, Dsn. Langkaso, Desa Baebunta, Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara  
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo  
Judul Penelitian : Analisis Determinasi Tingkat Kemiskinan Melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kab. Luwu Utara Tahun 2003-2023  
Lokasi Penelitian : BPS Kab. Luwu Utara

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 2024-12-02 s/d 2025-01-31.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
Pada Tanggal : 6 Desember 2024

An. **BUPATI LUWU UTARA**  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Dianalisa dengan aplikasi elektronik dan  
Keabsahan Dapat Dipertanggungjawabkan Melalui Data  
Pelimpahan Terpadu Satu Pintu, Luwu Utara  
P. Alauddin Sukri, M.Si  
06/12/2024 12:13:10

Ir. **Alauddin Sukri, M.Si**  
NIP : 196512311997031060



Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Jl. Simpursiang Nomor.27 Masamba, Telp : (0473) 21000 Fax : (0473) 21000 Kode Pos : 92966  
Email : dpmtsp@luwuutarakab.go.id Website : http://dpmtsp.luwuutarakab.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 00038/00012/SKP/DPMPTSP/I/2025

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Indah Novita Zanra beserta lampirannya.  
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara 070/11/I/Bakesbangpol/2025  
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;  
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;  
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Indah Novita Zanra  
Nomor Telepon : 082190107188  
Alamat : Jl. Pendidikan, Dsn. Langkaso, Desa Baebunta, Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara, Prov. Sulawesi Selatan  
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo  
Judul Penelitian : Analisis Determinasi Tingkat Kemiskinan Melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2003-2023  
Lokasi Penelitian : Dinas Transmigrasi Dan Tenaga Kerja Kab. Luwu Utara

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 13 Januari 2025 s/d 31 Maret 2025.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
Pada Tanggal : 15 Januari 2025

An. BUPATI LUWU UTARA  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Ditanda tangani secara elektronik oleh:  
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Luwu Utara  
Ir. Alauddin Sukri, M.Si  
15/01/2025 14:21:58

Ir. Alauddin Sukri, M.Si  
NIP : 196512311997031060

Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;

## RIWAYAT HIDUP



**Indah Novita Zanra**, lahir di Desa Baebunta, pada tanggal 16 Desember 1999. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dan lahir dari pasangan seorang bapak yang bernama Alm. Zainuddin dan Ibu yang bernama Rosna. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Pendidikan Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Penulis menyelesaikan

pendidikan dasar pada tahun 2012 di SDN 026 Baebunta, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat berikutnya pada tahun yang sama di SMPN 1 Baebunta hingga lulus di tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan selanjutnya di SMAN 3 Luwu Utara hingga lulus di tahun 2018. Pada saat menempuh pendidikan di masa SMP, penulis aktif dalam berbagai kegiatan diantaranya ekstrakurikuler OSIS dan pramuka. Sedangkan saat menempuh pendidikan di masa SMA, penulis aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS dan ikut berpartisipasi pada perlombaan bidang akademik maupun non akademik. Setelah lulus SMA pada tahun 2018, penulis sempat menunda melanjutkan pendidikan selama 2 tahun, hingga pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan dengan mengambil bidang yang diminati yaitu Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

*Contact person penulis: 24064801247@iainpalopo.ac.id*